

**PERAN "ORANG LAIN" DALAM PEMBENTUKAN *SELF CONFIDENCE* DALAM MENGHADAPI *BODY SHAMING*
(ANALISIS ISI FILM *IMPERFECT*)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar/ Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PERAN “ORANG LAIN” DALAM PEMBENTUKAN *SELF CONFIDENCE* DALAM MENGHADAPI *BODY SHAMING*
(ANALISIS ISI FILM *IMPRFECT*)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar/Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Reka Ayu Oktaviani**
Nim : 17 0104 0050
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.



, 11 September 2023
membuat pernyataan

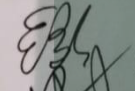

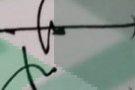
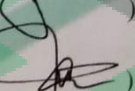
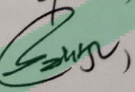
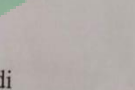
Reka Ayu Oktaviani
Nim. 17 0104 0050

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Orang Lain dalam Pembentukan *Self Confidence* dalam Menghadapi *Body Shaming* (Analisis Isi Film *Imperfect*)” yang ditulis oleh Reka Ayu Oktaviani, NIM 17 0104 0050, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jum’at, tanggal 20 Oktober 2023 M bertepatan dengan 5 Rabiul Akhir 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 20 Oktober 2023


TIM PENGUJI


- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag.,M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hamdani Thaha, M.Pd.i. | Penguji I | () |
| 4. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Pembimbing I | () |
| 6. Bahtiar, S.Sos., M.Si | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I
NIP. 19710512 199903 1 002


Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19891020 201903 2 011

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran “Orang Lain” dalam Pembentukan *Self Confidence* dalam Menghadapi *Body Shaming* (Analisis Isi Film Imperfect)” setelah melalui proses panjang. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para sahabat, keluarga dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah swt., dan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan kepada orangtua saya tercinta ayahanda Alm.Binyamin, ibunda Jumiati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dengan segala hal yang diberikan kepada anak-anaknya, serta suamiku Johan Bihlal Akbar yang selama ini membantu, mendukung dan mendoakanku.

Mudah-mudahan Allah swt., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak,Aamiin. Selain itu juga ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo dan sebagai dosen penasehat akademik, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S,Ag., MHI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Jumriani S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian proposal.
4. Dr. Subekti Masri, M.sos.I selaku Pembimbing I dan , Bapak Bachtiar S.Sos.,M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo, terkhususnya dalam penyusunan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta para staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Kampus IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Alm. Ayahanda Binyamin dan ibu Jumiati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta suamiku tercinta Johan Bihlhal Akbar yang selalu membantu dan mendoakan ku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin.

7. Untuk sahabatku Ira Ramadhani dan Intan Adelia Danun yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi.
8. Untuk temanku Windiyani, Andi Rini Anggraeni dan sekaligus sebagai teman seperjuangan dalam suka duka, serta pendengar setia akan keluh kesah dan kegembiraanku yang selalu ada dalam proses drama-drama perkuliahan menjadi pemberi support, motivasi, semangat hingga sampai tahap penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk teman-teman kelas KPI se-angkatanku 2017 yang selama ini membantu dan memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.

Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis berdoa agar semoga bantuan dan partisipasi dari seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendukung selama proses penyusunan dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT., serta semoga skripsi ini dapat lebih berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Aamiin.

Palopo, 11 Agustus 2023

Reka Ayu Oktaviani
NIM 17.0104.0050

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَئ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوَّلَ: *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ: *māta*

رَمِيَ : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضۃ الاطفال	: <i>raudah al-atfāl</i>
المدینة الفاضلة	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
احکمة	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbanā</i>
نجنا	: <i>najjainā</i>
الحقنا	: <i>al-haqq</i>
نعم	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن : *ta'murūna*

النوع : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

امرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينِ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Landasan Teori	12
1. <i>Body Shaming</i>	12
2. <i>Self Confidence</i>	16
3. Peran Orang Lain	19
4. Film imperfect	20

5. Analisis Isi	23
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Subjek dan Objek penelitian	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
D. Defenisi Istilah	26
E. Desain Penelitian	28
F. Instrument penelitian	28
G. Sumber Data	29
H. Teknik Pengumpulan Data	29
I. Teknik Analisis Data	30
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	33
A. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data	40
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR AYAT

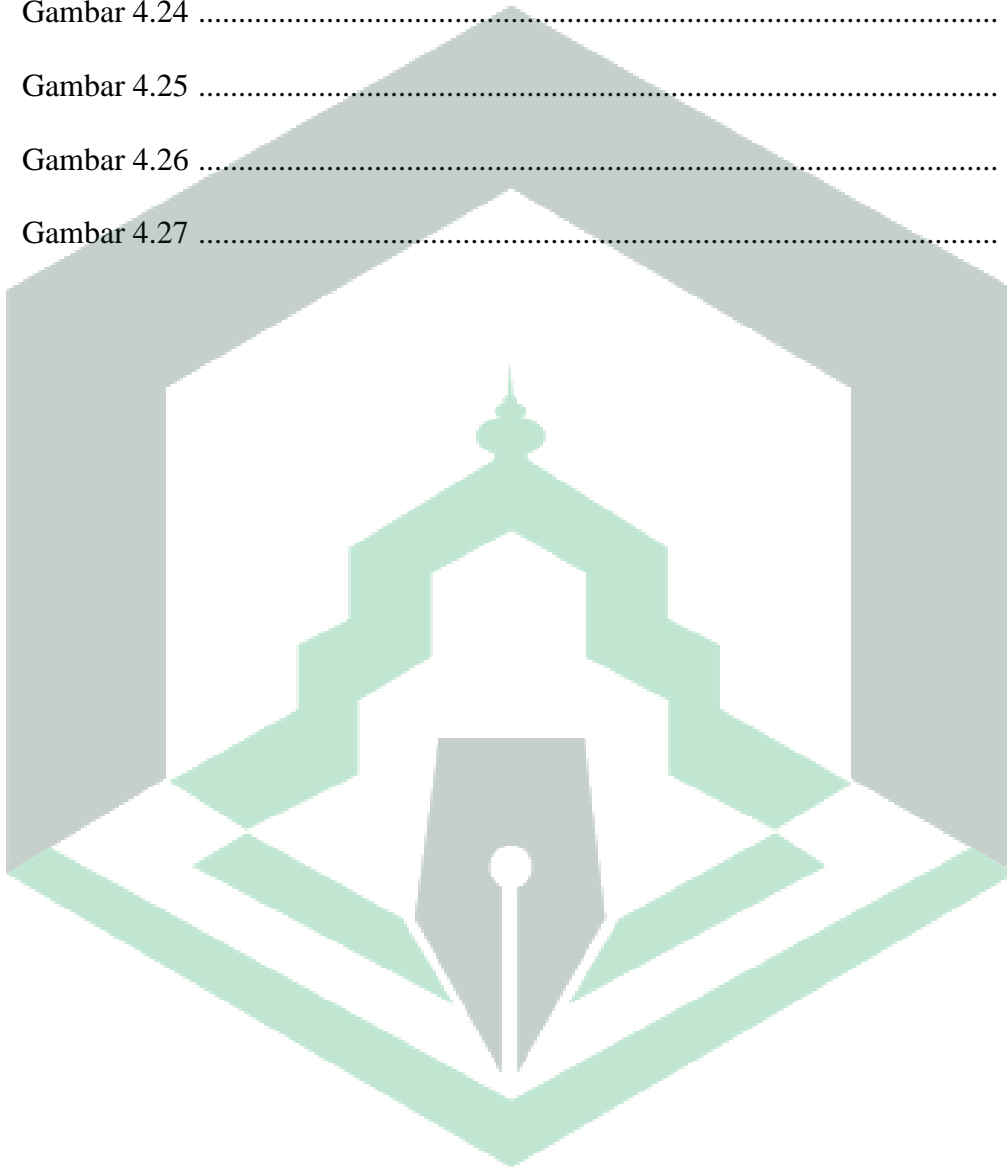
Kutipan Ayat Q.S Al-hujurat/49;11	14
---	----



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar Kerangka Pikir	24
Gambar 3.1	41
Gambar 4.1	41
Gambar 4.2	42
Gambar 4.3	43
Gambar 4.4	44
Gambar 4.5	45
Gambar 4.6	46
Gambar 4.7	47
Gambar 4.8	48
Gambar 4.9	49
Gambar 4.10	50
Gambar 4.11	51
Gambar 4.12	52
Gambar 4.13	53
Gambar 4.14	54
Gambar 4.15	55
Gambar 4.16	57
Gambar 4.17	58
Gambar 4.18	59
Gambar 4.19	60
Gambar 4.20	61

Gambar 4.21	63
Gambar 4.22	64
Gambar 4.23	65
Gambar 4.24	66
Gambar 4.25	68
Gambar 4.26	69
Gambar 4.27	71



ABSTRAK

Reka Ayu Oktaviani, 2023 “*Peran Orang Lain dalam Pembentukan Self Confidence Dalam Menghadapi Body Shaming (Analisis Isi Film Imperfect)*”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Subekti Masri, M.Sos.I dan Bahtiar, S.Sos.,M.Si.

Skripsi ini membahas tentang permasalahan *body shaming* yang ada dalam film *Imperfect*. Tujuan peneliti yaitu 1) untuk mengetahui pengaruh *body shaming* terhadap kepercayaan diri Rara, 2) untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi verbal dan non verbal orang lain dalam membentuk kepercayaan diri Rara, 3) untuk mengetahui peran orang lain dalam pembentukan *self confidence* dalam menghadapi *body shaming* Rara dalam film *Imperfect* dari potongan gambar adegan pemain dalam film ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Studi Dokumen), adapun sumber datanya adalah film *Imperfect*; Karir, Cinta dan Timbangan yang di nonton langsung di Sosial Media Facebook. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dengan menggunakan alat bantu yaitu video film *Imperfect* dengan mengambil potongan gambar, scene dan dialog, data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian dianalisis menggunakan analisis isi (content analisis) Philipp Mayring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pengaruh *body shaming* terhadap kepercayaan diri Rara terbagi atas 2 yaitu negative terdiri dari merasa insecure dan tidak percaya diri, senang menyendiri, jauh dari kesuksesan, melakukan hal ekstrim dan perubahan sikap, positifnya terdiri dari rajin berolahraga, setelah terjadi perubahan Rara terlihat lebih percaya diri, dan diterima menjadi manager perusahaanya. 2. Bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal orang lain dalam membentuk kepercayaan diri Rara, verbal ditandai dengan nasihat, saran, ide sedangkan komunikasi non verbal ditandai dengan pelukan, sentuhan, gerakan tubuh dan vokalik 3. Peran orang lain dalam membentuk *self confidence* Rara dalam menghadapi *body shaming*. terbagi atas dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan.

Kata Kunci: Peran Orang Lain Dalam Pembentukan *Self Confidence*, Pembentukan *Self Confidence* dalam Menghadapi *Body Shaming*, Analisis Isi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Body Shaming atau mengomentari kekurangan fisik orang lain tanpa disadari sering dilakukan orang-orang. Meski bukan kontak fisik yang merugikan, namun *body Shaming* sudah termasuk jenis penghinaan secara verbal atau dari kata-kata. Bahkan dalam komunikasi sehari-hari tidak jarang terselip kalimat candaan yang berujung *body shaming*. *Body shaming* seakan sudah dianggap sebagai lelucon yang biasa saja, padahal hal itu bisa meninggalkan luka yang mendalam bagi seseorang yang mengalami kasus ini.¹

Akhir-akhir ini *body shaming* kerap kali terjadi secara verbal maupun melalui media social, di tahun 2015 terjadi sebanyak 206 jumlah kasus *body shaming* dan terus meningkat setiap tahunnya. Dan pada tahun 2018 Kepolisian Republik Indonesia menangani 966 kasus *body shaming*. Tetapi yang bisa diselesaikan hanya 374 kasus, sisanya hingga saat ini kasus tersebut belum di selesaikan. Berdasarkan hasil survey mencatat pada tahun 2019 sebanyak 68% kasus *body shaming* dilakukan siswi SMK.²

¹Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmiaji, "Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan," *Jurnal penelitian* no 2, <http://www.fisip.undip.ac.id>

²Dea Wahyuni Ramadhani, Ridho Iradhallah Ms " Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Di Media Sosial (Studi Putusan Nomor 882/Pid.Sus/2019/PN.Jkt.Brt)" *Proceeding of Conference on Law and Social Studies* <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS>

Karena maraknya kasus *body shaming* yang terjadi di Indonesia, muncullah film yang mengangkat permasalahan ini, salah satunya ialah film yang berjudul *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*. Film ini adalah film yang bertemakan keluarga dan kehidupan sosial yang telah tayang di bioskop Indonesia pada tahun 2019. Film *Imperfect* disutradarai oleh Ernest Prakasa dan dialih wahanakan dari novel Meira Anastasya (istri Ernest) yaitu *Imperfect : A Journey to Self Acceptance*.

Imperfect menceritakan mengenai permasalahan *body shaming* yang juga berasal dari diri seorang Meira. Film ini dibintangi oleh Jessica Mila sebagai (Rara) dan Reza Rahardian sebagai (Dika). Film ini mendapat sambutan yang positif baik dari kalangan penonton maupun pengkritik.

Film ini berkisah tentang Rara (Jessica Mila) yang bekerja di perusahaan. Rara selalu menjadi bahan ejekan fisik dari lingkungan pekerjaannya karena memiliki berat badan berlebih, Rara terlahir mengikuti gen dari ayahnya yaitu gemuk dan kulit sawo matang, sangat berbeda dengan adiknya yaitu Lulu (Yasmin Napper) mengikuti gen dari ibunya yang merupakan mantan peragawati pada tahun 1990-an. Karena tidak memiliki tubuh yang ideal seperti wanita cantik pada umumnya, hal itu membuat teman-temannya semakin mengusik bentuk fisik yang membuatnya tertekan. Rara sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan di kantor dan juga di lingkungan sekitarnya.

Namun dari semua masalah yang ia hadapi di kantor, ia masih memiliki seorang kekasih yang mencintainya tulus dan tidak memandang fisik melainkan karena rasa nyaman dan cocok. Rara yang memiliki kekasih bernama Dika (Reza

Rahardian) sangat bersyukur karena Dika mencintainya dengan tulus. Lingkungan pekerjaan Rara dipenuhi dengan wanita cantik yang berbadan ideal, hal itu Lama kelamaan membuat Rara merasa dirinya tidak percaya diri dengan bentuk badannya, ia merasa tidak pantas ada di lingkup kantornya. Hingga suatu hari Rara mendapatkan tawaran untuk naik jabatan dari bosnya sebagai manager untuk menggantikan karyawan yang telah keluar, namun bosnya yang bernama Kelvin (Dion Wiyoko) mengharuskan Rara mengubah total penampilannya, jika ia ingin mengemban tanggung jawab baru. Selain ia tidak percaya diri, banyak teman-temannya yang tidak mendukung atau merendharkannya karena masalah fisiknya. Setelah merasa sangat direndahkan Rara pun memutuskan untuk mendengarkan perkataan ibunya untuk merubah pola makannya dan lebih merawat diri, agar ia bisa mendapatkan bentuk tubuh yang ia inginkan. Namun dengan seiring berjalannya waktu Rara bukan hanya berubah dari segi fisik namun sifatnya pun ikut berubah mengikuti teman yang telah mengucilkannya dulu. Hal ini membuatnya harus kehilangan teman dan pacar yang selalu mendukungnya dan menerimanya apa adanya.

Kisah yang diceritakan dalam film ini menunjukkan bahwa kasus *Body Shaming* itu sendiri memberikan dampak yang buruk bagi korbannya salah satu dampak yang dirasakan yaitu hilangnya kepercayaan diri (*Self Confidence*) seseorang. Ungkapan negatif yang ditujukan untuk seseorang akan membawa dampak buruk bagi dirinya. Terlalu sering mengejek bentuk fisik akan membuat seseorang merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri. Ketika seseorang diberi ujaran terkait dengan kondisi fisiknya dan kondisi fisiknya yang memang buruk,

seseorang akan merasa buruk secara psikis. Bentuk fisik yang menjadi fokus pelaku *body shaming*, bisa menjadikan korban merasa stres dan depresi.³

Dampak positif dari penelitian ini bahwa dalam hal ini film memberikan efek dan pengaruh yang ditimbulkan kepada khalayak yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah persepsi serta pemahaman tertentu yang mampu mengarahkan masyarakat dan memungkinkan terjadinya perubahan realitas sosial. Menurut Wike Arista film mempunyai kapasitas dalam mempengaruhi atau membentuk suatu pandangan dimasyarakat melalui pesan yang dimuat dalam media tersebut, hal ini disebabkan karena film merupakan potret dari realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian diproyeksikannya dan di ceritakan serta dikemas menjadi sebuah cerita yang bermakna dan menarik.⁴ Film *imperfect* garapan Ernest Prakasa ini, memiliki permasalahan yang cukup kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata.

Alasan peneliti membahas film ini karena di dalam Film ini ada pelajaran moral yang bisa diambil serta bagaimana pentingnya peran orang lain dalam membentuk kepercayaan diri korban *body shaming*, karena adanya permasalahan ini yang sering terjadi dikalangan wanita, peneliti ingin mengajak berhenti untuk *body shaming* dan membanding-bandingkan kemampuan kita dengan orang lain, bersyukur kepada apa yang sudah Tuhan berikan untuk kita. Sosok Rara yang kurang sempurna dalam film ini menjadi potret perempuan di luar sana yang

³Zuraidah Sahputri Dalimunthe, “Analisis Semiotika Body Shaming Dalam film Imperfect” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020), 3. (Diakses Pada Tanggal 24 Januari 2022)

⁴ Wike Arista “Analisis Pesan Moral Pada Film Imperfect” Penulis Indonesia. Juli 16, 2022. <https://www.indonesiana.id/read/156387/analisis-pesan-moral-pada-film-imperfect>. (Diakses pada tanggal 08 Oktober 2023)

merasa *insecure* dengan dirinya dan belum tau cara memulai untuk mencintai diri sendiri.

Dalam kajian kesehatan mental, perilaku menyakiti orang lain tidak bisa dianggap remeh karena perilaku tersebut termasuk bagian dari *conduct disorder*.⁵ Dalam hal ini harus ada penanganan yang serius.

Dampak negative jika penelitian ini tidak dilakukan *body shaming* akan terus-menerus meningkat, orang-orang akan minim pengetahuan tentang bagaimana menyikapi kasus ini serta cara menghadapinya. Berdasarkan hasil survei, dikarenakan sedikitnya pengetahuan mengenai tindakan-tindakan atau perlakuan *body shaming* banyak korban yang mengalami kejadian dari dalam lingkungan rumah oleh orang tua atau kerabatnya sendiri.⁶

Faktanya banyak orang yang berkecil hati karena penampilan mereka yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan masyarakat. *Body shaming* seakan dianggap lumrah dan menjadi lelucon yang biasa saja, padahal hal ini bisa memberikan luka yang mendalam bagi korban yang mengalaminya.

Menurut Pratiwi, seorang psikolog efek psikologis yang terjadi pada korban *body shaming* sangatlah luas dan berbahaya, obyektivitas mengenai penampilan tubuh terhadap korban memiliki akibat psikologis tertentu seperti mempunyai pandangan-pandangan negative terhadap orang baru atau asing,

⁵Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmiaji “Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan” *Jurnal Penelitian Universitas Diponegoro*. [Http://www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) (Diakses pada tanggal 26 Januari 2022)

⁶Retno Dewi Kurnia Sari, “Fenomena Body Shaming Ditengah Masyarakat” UNIKOM BAB II, [Https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2432/8](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2432/8) (Diakses pada pada tanggal 26 Januari 2022)

memiliki masalah dengan kecemasan dan kepercayaan diri, resiko tinggi terhadap gangguan makan, cenderung mudah mengidap depresi hingga tindakan bunuh diri.⁷

Oleh karena itu kepercayaan diri sangatlah penting karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang akan lebih mudah melanjutkan segala aktivitas, keinginan dan cita-citanya tanpa memperdulikan omongan orang yang menilainya. Karena jika mereka mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi mereka tidak peduli orang mau menilai atau mencemooh mereka disamping mereka mempunyai tubuh yang melebihi batas normal. Jika mereka tidak mempunyai kepercayaan diri maka sangat disayangkan mereka tidak bisa melakukan apa yang mereka impikan karena mereka melakukan itu semua harus berpikir dulu apakah masyarakat sekitar bisa menerima perlakuan orang tersebut atau tidak. Hal ini tentu harus mendapatkan dukungan penuh dari orang-orang di sekitarnya agar korban *body shaming* tersebut bisa kembali percaya diri dan tidak mendengarkan penilaian orang yang mencemoohnya.

Peran orang lain yang dimaksud adalah sosok-sosok yang menjadikan korban *body shaming* memiliki rasa percaya diri kembali sehingga tidak larut karena adanya kasus *body shaming*. Karena dalam psikologi komunikasi salah satu faktor kita dalam membentuk konsep diri dalam hal *self confidence* adalah orang lain seperti peran keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar kita. Menurut Angelis yang mendefinisikan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan yakin dan mampu pada diri sendiri. Kepercayaan diri terbentuk dan

⁷Retno Dewi Kurnia Sari, "Fenomena Body Shaming Ditengah Masyarakat" UNIKOM BAB II, <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2432/8> (Diakses pada tanggal 26 Januari 2022)

berkembang melalui proses belajar dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.⁸

Adapun pengertian *Body shaming* yaitu tindakan mencemooh atau mengejek penampilan fisik seseorang. Seperti celaan terhadap bentuk tubuh, postur tubuh, bentuk rambut, warna kulit, warna rambut dan lain sebagainya. *Body shaming* menurut Brigitta, Aristarcus dan Ryan, adalah bentuk kekerasan verbal-emosional yang biasa tidak di sadari oleh pelakunya karena seringkali dianggap wajar.⁹

Body shaming sangatlah berdampak buruk bagi korbannya, dalam kajian psikologi, korban *body shaming* mengalami rasa malu akan salah satu bentuk bagian tubuh ketika penilaian orang lain dan penilaian diri sendiri tidak sesuai dengan diri ideal yang diharapkan individu (Damanik).¹⁰

Penjelasan di atas bisa peneliti simpulkan bahwa dalam kasus *body shaming* sangat berdampak besar bagi korbannya salah satu dampak yang dominan yaitu hilangnya kepercayaan diri seseorang, merasa malu terhadap bentuk tubuhnya. Hal ini tentu membutuhkan dukungan dari orang-orang

⁸Raden Roro Michelle Fabiani, Hetty Krisnani “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 7, No 1 hal 41
<https://jurnal.unpad.ac.id/Prosiding/article/download/28257/pdf> (Diakses pada Tanggal 25 Januari 2022)

⁹Andika Wahyudi Ghani, Novita Maulidya Jalal “Persepsi Remaja Tentang Body Shaming” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 5 No 2 Bulan Juli 2021, Hal 155 (Diakses pada tanggal 25 Januari 2022)

¹⁰Andika Wahyudi Ghani, Novita Maulidya Jalal “Persepsi Remaja Tentang Body Shaming” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 5 No 2 Bulan Juli 2021, Hal 156 (Diakses pada tanggal 25 Januari 2022)

terdekatnya, menjadi peran yang bisa memotivasi korban *body shaming* agar tidak terus larut dalam kasus ini.

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran orang lain terhadap pembentukan *self confidence* dalam menghadapi *body shaming*. Dan hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu dijadikan rujukan agar lebih bijak dalam berperilaku, khususnya mengenai penilaian terhadap individu-individu lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peran orang lain dalam pembentukan *self confidence* dalam menghadapi *body shaming*”

B. Batasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi. Penelitian ini difokuskan pada film *Imperfect*; *Karir*, *Cinta* dan *Timbangan* mengenai peran orang lain dalam pembentukan *self confidence* dalam menghadapi *body shaming* pada potongan film dan adegan pemain.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *body shaming* terhadap kepercayaan diri Rara dalam film *Imperfect* ?
2. Bagaimana Bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal orang lain dalam membentuk kepercayaan diri Rara dalam film *imperfect* ?
3. Bagaimana Peran “orang lain” dalam membentuk *self confidence* Rara dalam menghadapi *Body Shaming* dalam film *Imperfect* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *body shaming* terhadap kepercayaan diri Rara dalam film *Imperfect*.
2. Untuk mengetahui Bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal orang lain dalam membentuk kepercayaan diri Rara dalam film *imperfect*.
3. Untuk mengetahui peran orang lain dalam membentuk *Self confidence* Rara dalam menghadapi *body shaming* dalam film *imperfect*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan lebih dan mengembangkan ilmu sosial khususnya dibidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai kasus *body shaming* yang sangat meresahkan korbannya.

2. Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa mengetahui hal positive yang terjadi dalam film *imperfect* yang dibuat oleh Ernest Prakasa, dan bisa mengirimkan pesan dengan baik kepada khalayak yang menonton film ini dan mampu melihat dan juga memahami film ini sehingga dapat di disadari bahwa ternyata banyak bentuk pesan social dalam film ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan.

1. Bentuk-Bentuk *Body Shaming* Dalam Film 'Imperfect : Karir,Cinta & Timbangan. Disusun oleh Muhammad Fajar Utama Bujang/ 2015041051 undergraduate Thesis, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan. Masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah Bentuk-Bentuk *Body Shaming* Dalam Film Imperfect. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan unit analisis sejumlah adegan film *imperfect* dengan karakter perempuan sebagai fokusnya. Adapun perbedaannya penelitian ini mengambil peran orang lain dalam pembentukan *self confidence* sebagai objek penelitian sedangkan penelitian dahulu fokus kepada bentuk-bentuk *body shaming* pada film *imperfect*. Persamaan yang mendasar dalam penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan metode analisis isi dalam meneliti film *imperfect*.

2. Analisis Semiotika *Body Shaming* dalam Film *Imperfect*. Disusun oleh Zuraidah Sahputri Dalimunthe/ 1603110066 Skripsi. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Analisis Semiotika dalam Film *Imperfect*. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teori semiotika. Persamaan yang mendasar dalam penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas kasus *body Shaming* dalam film *imperfect*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dimana peneliti menggunakan analisis isi sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian analisis semiotika.
3. Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film *Imperfect* : Karir, Cinta & Timbangan/ 11160510000009 Gelar Sarjana Sosial. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah analisis naratif Konsep Diri Dalam Film *Imperfect*. Dengan menggunakan metode kualitatif, untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara utuh. Persamaan yang mendasar dalam penelitian terdahulu yakni konsep diri juga berhubungan dengan kepercayaan diri yang dibahas oleh peneliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dimana peneliti menjadikan isi Peran orang lain dalam membentuk *self confidence* dan bagaimana pengaruh *body shaming* sebagai objek penelitian sedangkan peneliti yang terdahulu menjadikan Konsep Diri Dalam Film *Imperfect* sebagai objek penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode analisis naratif.

B. Landasan Teori

1. *Body Shaming*

Menurut Doleza *body shaming* adalah bentuk kritikan yang diutarakan, berkomentar, atau membandingkan fisik orang lain ataupun dirinya sendiri. Seperti apa yang dijelaskan dalam kamus Oxford bahwa *Body Shaming* merupakan penghinaan, berkomentar, dan mengkritik tentang fisik maupun ukuran tubuh seseorang baik dilakukan terhadap orang lain ataupun diri sendiri dengan tujuan mempermalukan individu. Menurut Fredikson & Robert *body shaming* adalah seseorang yang merasa sadar terhadap tubuhnya yang kurang sesuai dengan standar ideal dan seseorang yang merasa gagal memenuhi standar ideal menyebabkan seseorang akan berpandangan negatif mengenai dirinya.¹¹

Jadi dapat disimpulkan *body shaming* adalah bentuk dari perilaku mengomentari bentuk tubuh orang lain atau bentuk tubuh diri sendiri yang tidak memenuhi standar ideal masyarakat, dan mengandung kritik yang menimbulkan stress ataupun depresi untuk siapa saja yang merasakannya. Jika perlakuan *body shaming* ini di lakukan secara terus-menerus membuat seseorang akan merasa tidak percaya diri dan beranggapan kalau dirinya tak diterima oleh lingkungannya.

Menurut Doleza Perlakuan *body shaming* memiliki beberapa aspek-aspek, berikut aspek-aspek *body shaming* yang dimaksud:

- a) Mengomentari diri sendiri atau kritikan yang diberikan diri sendiri mengenai bentuk fisik dan dibandingkan dengan diri orang lain yang terlihat lebih baik

¹¹ Nurjayatri 17410031 “Body Shaming Dengan Konsep Diri (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” (*Skripsi* ; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

dari dirinya sendiri. Seperti “aku mah apa Cuma kentang wajahku banyak jerawat sedangkan dia mulus” atau dengan pernyataan yang juga mirip lainnya.

- b) Membandingkan bentuk fisik orang lain secara langsung di depan orang tersebut, dan dibandingkan dengan orang lain. adapun penyampaiannya dilakukan secara basa-basi, bercanda, ataupun serius sekalipun. Seperti “kamu cantik yah walaupun jidat kamu lebar”
- c) Mengomentari mengenai bentuk fisik orang lain tapi tidak langsung didepan orang tersebut atau tanpa diketahui orang yang sedang dikritik. Seperti “eh kalian tau gak, itu loh si x kok badannya kurus banget yah”

1. *Body shaming* terbagi menjadi dua yaitu secara verbal maupun non verbal. adapun bentuk-bentuk dari *body shaming* secara verbal yaitu :

- a. *Fat Shaming* Ini merupakan komentar negatif terhadap orang-orang yang memiliki badan gemuk atau plus size.
- b. *Skinny/Thin Shaming* Ini merupakan Bentuk *body shaming* yang lebih diarahkan kepada perempuan, seperti dengan memermalukan seseorang yang memiliki badan yang kurus atau terlalu kurus.
- c. Rambut/Tubuh/Tubuh Berbulu shaming. Yaitu bentuk *body shaming* dengan menghina seseorang yang dianggap memiliki rambut-rambut berlebihan ditubuh, seperti di lengan ataupun di kaki. Terlebih pada perempuan akan dianggap tidak menarik jika memiliki tubuh berbulu.
- d. Warna Kulit *shaming*. Bentuk *body shaming* dengan mengomentari warna kulit juga banyak terjadi. Seperti warna kulit yang terlalu pucat atau gelap.

- e. Bentuk dan ukuran tubuh *shaming*. Menghina bentuk dan ukuran tubuh seseorang juga termasuk kedalam tindakan *body shaming*.¹²

2. Bentuk-bentuk *Body Shaming* Non verbal sebagai berikut

- a. Memandang seseorang dengan sinis dan merendahkan
- b. Menunjukkan sikap jijik
- c. Mengabaikan, mengucilkan dan mengomentari fisik seseorang
- d. Menunjukkan ekspresi kaget saat melihat perubahan fisik seseorang

Body shaming, baik melalui ucapan maupun sekaligus tindakan yang dilakukan oleh seseorang dapat mengganggu kenyamanan dan menimbulkan dampak yang buruk bagi orang yang menjadi objek *body shaming*, yaitu semakin tidak percaya diri (*lack of self confidence*) dan merasa tidak aman (*insecure feeling*); dan berupaya untuk menjadi ideal (*strive to be ideal*).

Tidak hanya dari sisi kemanusiaan, *body shaming* juga menjadi sebuah tindakan yang amat tercela dalam islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat (49):11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الْاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

¹²Umi Nurul Fadilah B75217146 ” Analisis Semiotika Representasi Body Shaming Pada Film Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan ” (*Skripsi* ; Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diperolok-olokkan lebih baik dari mereka yang mengolok-olok, dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olok perempuan lain, karena boleh jadi perempuan yang diperolok-olokkan lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk fasik setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”.

3. Adapun dampak yang bisa menyebabkan kerusakan mental bagi korban *body shaming* adalah:

a. Membuat seseorang merasa *insecure* dan tidak percaya diri

Seseorang yang mengalami *insecure* akan menarik diri dari lingkungan sekitar dan kehilangan kepercayaan diri. Jika sudah begini, korban akan menjadi lebih pendiam dan tidak banyak berinteraksi.

b. Lebih senang menyendiri

Terlalu sering menjadi korban *body shaming* akan menjadikan seseorang tertutup dan tidak mau berinteraksi. Dia merasa bahwa orang-orang banyak yang akan melihat dia dari tampilan fisik sehingga dia enggan menunjukkan diri pada dunia luar.

c. Membuat seseorang jauh dari kesuksesan

Pelaku *body shaming* tanpa sadar telah membuat seseorang menjadi jauh dari kesuksesan, apalagi jika korbannya memiliki kepercayaan diri yang sudah rendah dan tidak punya motivasi untuk membuktikan diri.

d. Melakukan hal *ekstrem*

Untuk memperbaiki kondisi fisiknya Korban *body shaming* memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan hal-hal ekstrem untuk memperbaiki fisiknya yang dia rasa kurang. Contohnya, karena sering dibilang gendut, si A melakukan diet ekstrem yang bisa saja mengancam kesehatannya hanya agar terlihat kurus.

e. Melakukan *self-harm*

Menjadi korban *body shaming* sangat mungkin menyebabkan seseorang mengalami gangguan mental, sehingga mereka bisa saja melakukan *self harm* atau kegiatan menyakiti diri yang dilakukan dengan sengaja. Lebih parah lagi, jika terlalu sering mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan berkaitan dengan hinaan fisik, seseorang bisa saja memutuskan bunuh diri. Menurut studi yang dimuat dalam *Journal of Behavioral Medicine* tahun 2015, ada banyak perubahan sikap yang akan terjadi, misalnya mudah tersinggung, pendiam, malas makan, hingga depresi.

2. *Self Confidence*

Kepercayaan diri adalah hal yang penting, sebab seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat berinteraksi dan mudah menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya, dan orang yang percaya diri yakin bahwa dirinya mampu.

Menurut Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakannya tidak merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang merupakan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang

lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Menurut Hakim kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.¹³

Dari semua menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan atau keyakinan seseorang terhadap dirinya, percaya akan kelebihan yang ia miliki, dengan kemampuan yang mendorong dirinya untuk lebih maju dan berkembang dan mampu memperbaiki diri dengan lebih baik.

Menurut Hakim dalam jurnal Zulfajri Hidayah dengan judul Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Therapy*, ada beberapa ciri-ciri remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yaitu :

- a. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- b. Tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah.
- c. Selalu bereaksi positif.
- d. Tidak mudah putus asa.
- e. Mempunyai kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

¹³ Shinta Safitri 1511080145 "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan" (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.

g. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.¹⁴

Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri individu antara lain :

1. Penampilan Fisik

Penampilan fisik adalah keadaan yang terlihat secara langsung pada diri individu, Penampilan fisik mempengaruhi kepercayaan diri sebab individu yang merasa puas dengan penampilan fisiknya akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sebaliknya individu yang memiliki kekurangan pada penampilan fisiknya (memiliki penampilan fisik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan) cenderung kurang percaya diri.

2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi mempengaruhi kepercayaan diri individu. Dengan status sosial ekonomi yang lebih baik maka individu akan lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri dan dengan mudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan orang-orang yang berada di sekitar individu seperti keluarga, masyarakat, maupun teman sebaya. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri individu. Penerimaan dari lingkungan sosial akan membentuk rasa percaya diri sedangkan penolakan dari lingkungan sosial akan menimbulkan perasaan cemas dan tidak percaya diri.

¹⁴ Shinta Safitri 1511080145 "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan" (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.

3. Peran Orang Lain

Menurut Sutarto peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu

- a. Konsepsi peran merupakan kepercayaan seseorang mengenai apa yang di lakukan terhadap situasi tertentu,
- b. Harapan peran merupakan harapan orang lain kepada seseorang yang menduduki posisi tertentu tentang bagaimana dia seharusnya bertindak
- c. Pelaksanaan peran merupakan perilaku sebenarnya dari individu yang berada di posisi tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

1. Peran merupakan pengaruh yang diharapkan dari individu dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
2. Peran merupakan pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
3. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya.
4. Peran terjadi jika ada suatu tindakan dan jika ada kesempatan yang diberikan.¹⁵

Setiap orang tidak mungkin hidup sendiri, dari mulai lahir ke dunia ini, dari sejak itu juga seseorang membutuhkan orang lain yaitu orang tua dan yang lainnya. Oleh sebab itu, manusia sungguh saling membutuhkan untuk

¹⁵Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru ” Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon” *Jurnal Administrasi Publik* VOL 04 NO. 048 (Diakses pada tanggal 26 Januari 2022)

kebahagiaan dan kesempurnaan. Kebahagiaan dan kesempurnaan tidak akan lengkap tanpa kehadiran orang lain dalam kehidupan.

Dukungan social menurut Malecki & Demaray merupakan penilaian individu tentang perilaku suportif (dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental) dari individu dari jaringan sosialnya (orang tua, guru, teman dekat) yang dapat meningkatkan sesuatu yang baik dan mencegah hal yang buruk.¹⁶

Peran orang lain yang dimaksud adalah sosok-sosok yang menjadikan korban *body shaming* memiliki rasa percaya diri kembali sehingga tidak larut karena adanya kasus *body shaming*. Karena dalam psikologi komunikasi salah satu factor kita dalam membentuk konsep diri dalam hal *self confidence* adalah orang lain seperti peran keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar kita.

4. Film *Imperfect*

Film adalah salah satu media terbaik untuk menyebarkan hal hal positif sekaligus mengkritik kondisi sosial masyarakat. Jadi, misinya bukan hanya sekedar memberi hiburan semata, tetapi juga ada kontrol sosial yang dilakukan. film *Imperfect* misalnya, Film ini mengisahkan tentang seorang wanita bernama Rara yang bekerja disebuah kantor kosmetik yang selalu mendapatkan ejekan dari lingkungan pekerjaannya sebab Rara memiliki berat badan berlebih.

Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan adalah film komedi percintaan Indonesia pada tahun 2019 yang disutradarai oleh Ernest Prakasa dan diambil dari novel karya istrinya Meira Anastasya *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance*.

¹⁶ PY Rihana “Hubungan Kecerdasan Emosiaonal dan Dukungan Sosial Teman Sebaya “ (*Skripsi* : Universitas Kristen Satya Wacana), 3. (Diakses pada tanggal 26 januari 2022)

Ernest bekerja sama dengan Starvision untuk membuat film *Imperfect*, film ini diperankan oleh Jessica Milla, Reza Rahardian, Karina Suwandi, Shareefa Daanish, Yasmin Napper, Kiki Narendra, Dewi Irawan, Dion Wiyoko, Ernest Prakasa dan yang lainnya.

Ernest mengungkapkan bahwa film ini adalah film yang cukup berat untuknya, hal ini disebabkan Ernest mengambil dari kisah yang ditulis oleh istrinya mengenai keresahannya dalam permasalahan *body shaming* yang berasal dari dirinya sendiri. Film ini menceritakan isu permasalahan yang dialami kebanyakan perempuan di masa sekarang ini, dimana kecantikan hanya diukur oleh rupa dan media.

Film ini mengisahkan seorang wanita bernama Rara yang bekerja diperusahaan kosmetik, karena memiliki tubuh yang gemuk dan berkulit sawo matang, Rara selalu jadi bahan ledekan oleh teman-teman kantornya. Rara terlahir dengan mengikuti gen dari ayahnya yaitu gen gemuk dan kulit sawo matang, berbeda dengan adiknya yang mengikuti gen ibu mereka yang merupakan mantan peragawati. Ibunya selalu meminta Rara untuk membatasi makanannya dan membanding-bandingkan Rara dengan adiknya dikarenakan adiknya memiliki badan yang langsing dan berkulit putih. Rara selalu mendapat perlakuan tidak menyenangkan dikantor dan juga lingkungan sekitarnya. Namun, Rara sangat bersyukur karena disamping permasalahannya Rara memiliki kekasih bernama Dika yang mencintainya dan menerima Rara apa adanya.

Lama kelamaan Rara merasa tidak percaya diri dengan bentuk badannya sebab lingkungannya dikelilingi oleh wanita cantik dan bertubuh ideal. Rara bekerja sebagai manajer riset dikantornya, namun Rara mendapat tawaran kesempatan untuk menaikkan jabatannya, tetapi atasan Rara mengharuskan Rara untuk mengubah total penampilannya. Selain tidak percaya diri banyak teman-temannya yang tidak mendukungnya karena permasalahan berat badannya yang tidak ideal. Karena merasa sangat direndahkan akhirnya Rara mendengarkan perkataan orang-orang yang menyayanginya, Rara mulai menerima saran ibunya untuk melakukan diet dan lebih merawat diri agar Rara mendapatkan bentuk badan yang ideal. Rara berusaha keras untuk menurunkan berat badannya dengan cara mengurangi porsi makan dan sering berolahraga.

Setelah 1 bulan Rara akhirnya berhasil merubah penampilannya. teman-temannya sangat terkejut melihat perubahannya, teman-teman yang biasanya mencemooh dirinya mulai mendekati Rara dan meminta maaf karena telah merendahkan Rara. Tetapi ketika Rara sudah berhasil merubah penampilannya ternyata masalahnya tidak berhenti sampai disitu. Dia harus menghadapi masalah hidup yang lebih luas lagi.

Film ini sangat disukai banyak orang, sebab film ini memiliki banyak pelajaran yang bisa dipetik dan mengajarkan kita agar lebih mencintai diri sendiri dan mensyukuri segala sesuatu yang kita punya, karena manusia adalah makhluk paling sempurna diantara makhluk lainnya dan kepercayaan diri tidak bisa diukur dari seberapa menawan rupa seseorang.

5. Analisis Isi

Menurut Eriyanto, Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penilaian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak.¹⁷

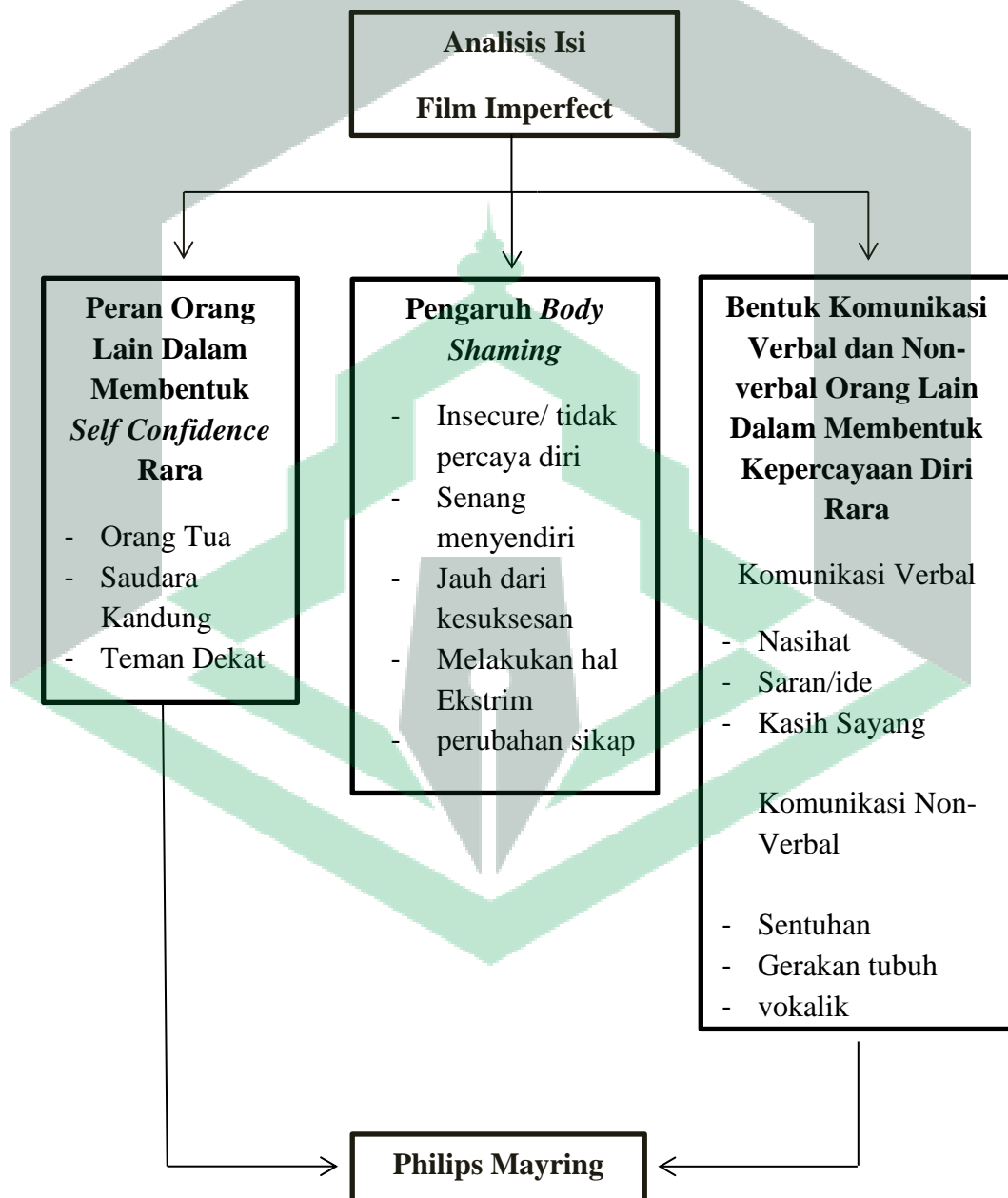
Setiap masalah yang ada pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) Philips Mayring. Berikut ini mengikuti konsep dari Philip Mayring yang meliputi langkah-langkah dibawah ini :

1. Membuat pertanyaan penelitian
2. Memberi kategori video
3. Mencari data dengan cara mengklasifikasikan video berdasarkan potongan adegan
4. Melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali
5. Pekerjaan akhir dari keseluruhan teks (sumatif)
6. Menganalisis hasil setiap kategori.

¹⁷ Nurhidayatul Hasanah, "Analisis Isi Terhadap Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata" (*Skripsi* : IAIN Purwokerto,2018)

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam hal ini sebagai dasar penelitian ini adalah Peran Orang Lain Dalam Pembentukan *Self Confidence* (Analisis Isi Film *Imperfect*) sebagai Berikut:



Gambar 1. Kerangka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif (Studi Dokument) yaitu jenis penelitian yang menitikberatkan pada analisis atau inperetasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan,surat-surat,film dan sebagainya. Menurut Sugiyono dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan yaitu berupa catatan harian, life histories, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar yaitu berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya yaitu berupa karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Peneliti mengambil film *Imperfect*; karir,cinta dan timbangan sebagai bahan untuk di analisis.

Pendekatan yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan analisis isi (*Content Analisis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Peneliti mengambil pendekatan analisis isi dari Philipp Mayring.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adalah subjek dalam tulisan ini yaitu : (1) scene dalam film *Imperfect: Karir,Cinta & Timbangan* (2) Dialog yang ada dalam film *Imperfect: Karir,Cinta & Timbangan*.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini yaitu : (1) pengaruh *Body Shaming* terhadap kepercayaan diri Rara dalam film *Imperfect* (2) bentuk komunikasi Verbal dan Nonverbal rang lain dalam pembentukan kepercayaan diri Rara dalam film *Imperfect* (3) peran Orang lain dalam pembentukan *self confidence* dalam menghadapi *Body Shaming* pengaruh *Body Shaming* terhadap kepercayaan diri Rara dalam film *Imperfect*.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada film “*Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan*” berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung menganalisis isi dari film tersebut. Karena penelitian ini merupakan analisis isi, maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan penelitian di lapangan. Namun penelitian ini dilakukan dengan melihat film *imperfect*.

D. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa defenisi sebagai berikut.

1. Peran Orang Lain Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari peran orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia saling membantu dan melengkapi kebutuhan masing-masing. Proses terbentuknya kepercayaan diri, pertama yaitu ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial sejak awal dari

orang-orang terdekatnya, maka akan membuat individu tahu bahwa ia memiliki kelebihan pada dirinya. Kedua, jika seseorang mempunyai banyak pengalaman didalam kehidupannya dan disertai dengan dukungan dari orang-orang terdekat disekelilingnya serta dapat menggunakan kelebihan yang dimilikinya maka akan membuat seseorang percaya diri dalam melakukan apa saja yang diinginkan di dalam hidupnya.

Dukungan social menurut Malecki & Demaray adalah penilaian seseorang mengenai perilaku suportif (dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental) dari individu dari jaringan sosialnya (orang tua, guru, teman dekat) yang dapat meningkatkan sesuatu yang baik dan mencegah hal yang buruk.

2. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dalam Menghadapi *Body Shaming*

Body Shaming sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang apalagi menyangkut kekurangan dan tubuh yang tidak masuk kategori ideal. *Self confidence* merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam mengambil suatu tindakan tidak merasa cemas, merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak akan terpengaruh dan dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya, gembira, optimis, toleras dan bertanggung jawab.

Menurut Luster aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Studi Dokumen), dengan memfokuskan penelitian pada dokumen yang akan di teliti, dokumen yang di ambil berupa film Imperfect. Dokumen yang di peroleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan di padukan menjadi sebuah kajian yang sistematis,terpadu dan utuh.

Metode yang digunakan peneliti yaitu analisis isi (*content analysis*), menganalisis makna konten dalam teks untuk pelabelan dokumen secara sistematis. *Content analysis* dipakai dalam metode penelitian agar diketahui kecendrungan isi komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti film imperfect dengan mengambil teori dari Philips Mayring.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrument utama dalam proses penelitian. Hal itu dimaksudkan jika melihat posisi peneliti sebagai pengamat yang menginterpretasikan data-data observasi penelitiannya¹⁸. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dengan menggunakan alat bantu yaitu berupa video film imperfect dengan mengambil potongan gambar atau scene dari film tersebut untuk di analisis menggunakan metode analisis isi model Philips Mayring.

¹⁸ Ayu Purwati Hastim “Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika” *Skripsi* : UIN Alauddin Makassar 2014

G. Sumber Data

Sumber data yang menjadi sumber dalam penelitian ini berasal dari :

1). Data Primer

Data penelitian yang di peroleh langsung dari penelitian melalui cara observasi terhadap objek penelitian film “Imperfect: Karir,Cinta & Timbangan” dalam bentuk video.

2). Data Sekunder

Data yang di peroleh dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber lain jurnal, serta referensi lain yang terkait dengan penelitian film.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di hadapi. Dengan pengertian tersebut, observasi yang di lakukan adalah pengamatan terhadap adegan-adegan yang di tampilkan dalam film imperfect. Selanjutnya setelah adegan-adegan mengenai peran orang lain dalam pembentukan *self confidence* dalam menghadapi *body shaming* sudah ditemukan maka di lakukan pencatatan tentang adegan tersebut.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Kemudian peneliti menyisipkan dokumentasi berupa hasil *screenshot* dan lain-lain sebagainya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Dalam analisis data jenis ini dokumen yang di analisis di sebut dengan istilah “teks” atau wujud dari representasi simbolik yang direkam atau di dokumentasikan. Analisis isi menunjuk kepada metode analisis yang integratif dan secara konseptual cenderung di arahkan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen untuk memahami makna dan signifikasinya.

Adapun masalah yang ada pada rumusan masalah akan di pecahkan dengan menggunakan analisis isi (*content Analysis*) menggunakan teori dari Philip Mayring. Landasan teori yang dikemukakan oleh Philipp Mayring atas dasar lima asumsi dasar.

1. Subjek penelitian, harus menjadi titik awal dan tujuan penelitian.

Dalam sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang penting karena memiliki kaitan dengan aktifitas yang diteliti, sehingga tujuan awal dari penelitian bisa tercapai.

2. Pada awal analisis harus terdapat deskripsi dari subjek penelitian.

Di awal penelitian terdapat deskripsi dari subjek penelitian, sebagai acuan pembaca dan peneliti agar lebih mudah memahami isi dari penelitian.

3. Subjek penelitian tidak sepenuhnya terbuka, maka harus dibuka melalui interpretasi.

Banyak hal yang memang harus dibuka melalui interpretasi ataupun sudut pandang peneliti. Dikarenakan, data-data yang ada pada subjek atau yang diberikan oleh subjek, masih berupa informasi yang masih harus didalami apa maksud dari data-data atau informasi tersebut.

4. Objek harus diteliti sejauh mungkin di lingkungan sehari-hari

Setelah mendalami informasi atau data-data dari subjek. Kemudian mengerucut pada objek dari penelitian, objek harus diteliti secara intensif, sehingga hasil analisis data dari subjek diatas menjadi lebih terfokus. Dan lebih mudah dipahami oleh pembaca maupun peneliti.

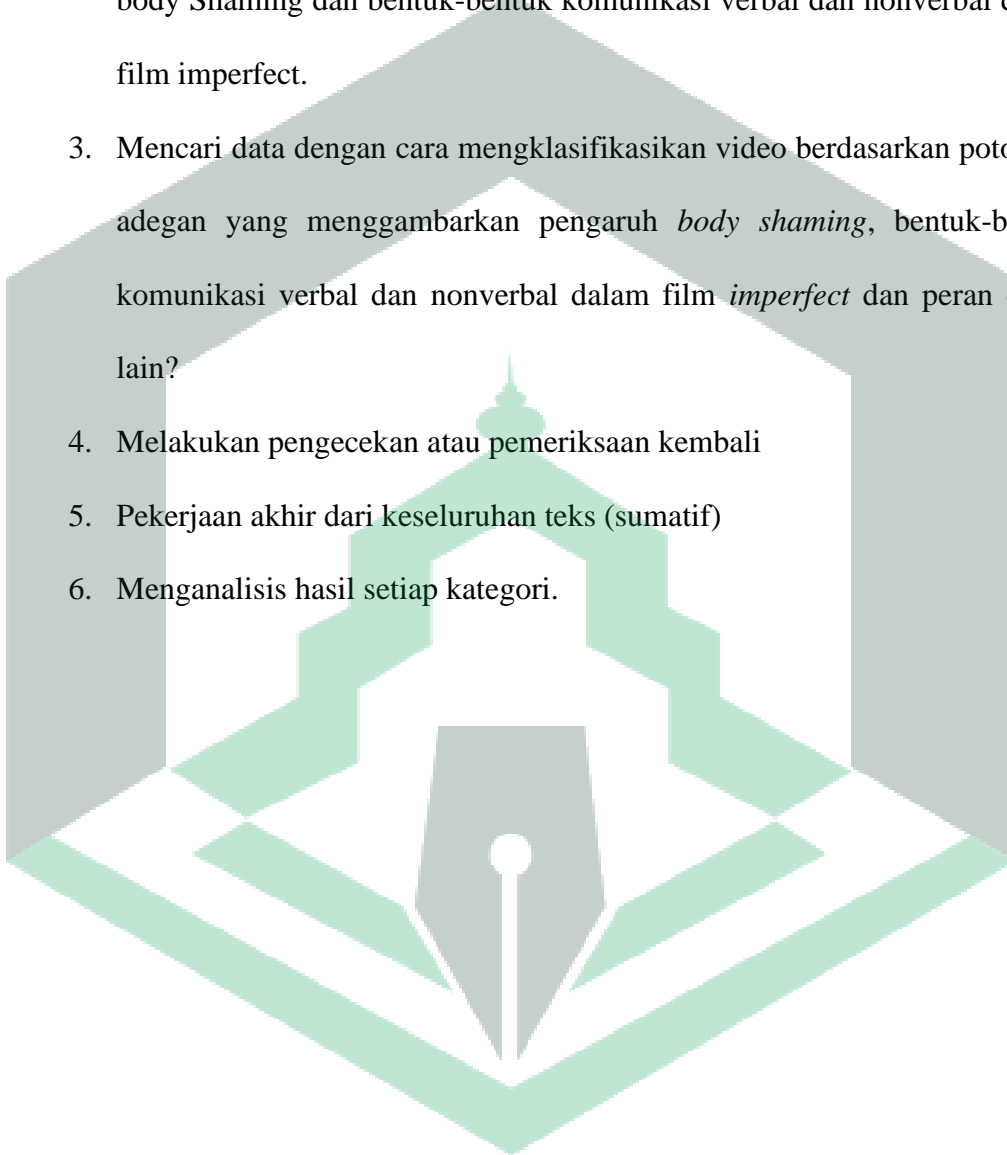
5. Hasil penelitian tidak secara otomatis berlaku kepada semua individu, namun dapat diketahui melalui langkah-langkah tertentu dalam setiap kasusnya.

Pada dasarnya manusia memiliki latar belakang, latar pendidikan, cara pandang dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tidak semua hasil penelitian secara otomatis berlaku. Namun harus disesuaikan dengan kasus yang terjadi.

Adapun beberapa ide pokok dari prosedur Philip Mayring. Berikut ini mengikuti konsep dari Phlipp Mayring yang meliputi langkah-langkah dibawah ini :

1. Membuat pertanyaan penelitian
 - a. Bagaimana pengaruh *body shaming* terhadap kepercayaan diri Rara dalam film *Imperfect* ?
 - b. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal orang lain dalam membentuk kepercayaan diri Rara dalam film *imperfect* ?

- c. Bagaimana peran “orang lain” dalam membentuk *self confidence* Rara dalam menghadapi *body shaming* dalam film *Imperfect* ?
2. Memberi kategori video yang menggambarkan peran orang lain, pengaruh body Shaming dan bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam film imperfect.
3. Mencari data dengan cara mengklasifikasikan video berdasarkan potongan adegan yang menggambarkan pengaruh *body shaming*, bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam film *imperfect* dan peran orang lain?
4. Melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali
5. Pekerjaan akhir dari keseluruhan teks (sumatif)
6. Menganalisis hasil setiap kategori.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Film Imperfect Karir,Cinta dan Timbangan



Sumber : Google Image

Gambar 3.1 Poster Film Imperfect

Imperfect adalah film drama percintaan Indonesia tahun 2019 yang disutradari oleh Ernest Prakasa dan dialihwahanakan dari novel *Imperfect : A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasya, istri Ernest sendiri. Film ini di bintanginya Jessica Mila dan Reza Rahardian dan didukung oleh pemain lainnya seperti: Yasmin Nepper, Karina Suwandi, Dion Wiyoko, Kiki Narendra, Shareefa Daanish, Dewi Irawan, Ernest Prakasa, Clara Barnadeth, dan Boy William. Ide dalam buku best seller “*imperfect: A Journey to Self-Acceptance*” dituangkan ke

dalam film dengan judul yang sama walaupun dengan cerita yang berbeda. Film ini kemudian diberi judul *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* itu di garap oleh Ernest Prakasa, film ini ditayangkan pada 19 september 2019.

film ini mengangkat tentang *body shaming* (menghina seseorang berdasarkan bentuk tubuhnya). Film ini menjadi sangat menyentuh bagi siapapun yang pernah mengalami hal yang sama dengan Rara sebagai korban *body shaming*, sembari mengibaratkan film ini seperti surat cinta bagi mereka yang dipandang tidak sempurna. Dalam novelnya Meira Anastasya membagikan pengalamannya yang sering jadi bahan ejekan sebab memiliki bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan “tubuh ideal” yang dianut oleh masyarakat. Terlebih lagi, sosoknya yang merupakan istri seorang *figure public* membuat banyaknya orang yang mengkritik.

Film *imperfect* memberikan gambaran bahwa *body shaming* sangatlah berdampak buruk bagi korbannya, salah satu dampaknya yaitu hilangnya kepercayaan diri seseorang. Hal ini tentu membutuhkan kesiapan mental yang kuat dan peran orang lain dalam membentuk kepercayaan diri korban *body shaming*, sehingga korban *body shaming* tidak terus larut dari masalahnya ini.

2. Sinopsis Film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*

Rara (Jessica Mila) yang terlahir dari rahim seorang model sukses di era 90-an bernama Debby (Karina Suwandi), harus menjalani hidup penuh tekanan dan perundungan, celaan fisik, dan standar kecantikan lantaran memiliki fisik yang berbeda dengan adiknya yaitu Lulu (Yasmin Napper). Rara bertubuh gemuk

dan berkulit legam warisan gen sang ayah yaitu Hendro (Kiki Narendra), sementara Lulu begitu langsing dan berkulit putih mulus mengikuti gen ibunya.

Walaupun memiliki tubuh yang kurang sempurna dalam pandangan masyarakat umum, Rara memiliki kebaikan hati yang tidak dimiliki banyak orang. Ia seringkali membantu mengajar di sebuah sekolah untuk anak-anak jalanan, karena hal inilah yang membuat Dika (Reza Rahardian) jatuh hati dan mau mencintai Rara apa adanya. Rara sangat bersyukur mendapat kekasih seperti Dika, yang mencintai Rara apa adanya. Berbeda dengan nasib percintaan sang adik Lulu, kekasihnya yaitu George (Boy William) yang berpacaran dengan Lulu hanya untuk sekadar menaikkan followers di Instagram-nya saja, bukan karena tulus dan saling mencintai satu sama lain.

Selain memiliki kebaikan hati yang begitu rupa, Rara merupakan sosok cerdas dan setia kawan, hal itu yang membuatnya bersahabat baik dengan Fey (Shareefa Daanish) rekan kerja Rara di sebuah perusahaan besar produsen produk-produk kecantikan. Ketika umur Rara 14 tahun, ayahnya tewas dalam kecelakaan yang terjadi di Tol Jagorawi. Setelah itu rumahnya dijual, ibunya dan keluarganya pindah ke rumah baru. Ketika dewasa, Rara bekerja sebagai manajer riset di sebuah perusahaan kosmetik-Malathi yang dipimpin Kelvin (Dion Wiyoko). Di Malathi, perusahaan tempat ia bekerja, ia mendapatkan perilaku diskriminatif (kecuali dari sahabatnya) terkait dirinya yang bertubuh gemuk, termasuk Marsha (Clara Bernadeth) dan dua kawannya, Iren (Karina Nadila) dan Wiwid (Devina Aureel).

Pada suatu hari, Sheila (Cathy Sharon) manajer perusahaan mengumumkan pengunduran diri. Perusahaan itu mengalami masalah keuangan, sehingga Kelvin membutuhkan pengganti yang bisa mengatasi masalah itu. Terdapat dua orang kandidat, Marsha dan Rara. Meskipun Rara lebih cerdas ternyata ia tak menjadi pilihan utama karena cerdas dan kesenioritasannya tidak cukup, penampilan pun diutamakan apalagi ketika bertemu klien.

Kelvin memutuskan untuk mengharuskan Rara mengubah total penampilannya jika dia mau mengambil tanggung jawab baru itu. Akhirnya Rara menawarkan diri untuk mengubah penampilan dan diberi waktu sebulan untuk mengubah penampilan agar ia bisa menjadi manager. Namun ia merasa tak percaya diri, banyak temannya yang tak mendukungnya, bahkan mengejeknya karena permasalahan berat badannya dan bentuk tubuhnya yang menurut mereka tidak pantas menduduki posisi yang lebih di kantornya. Setelah merasa sangat tertekan dan selalu dicemooh oleh rekan kerjanya maupun lingkungan sekitar karena masalah *body shaming*, kemudian ia mulai mendengarkan saran ibunya untuk mengubah pola makan dan lebih bisa merawat diri, supaya ia dapat mendapatkan bentuk badan yang ia inginkan. Ia mulai bekerja keras untuk menurunkan berat badan agar memiliki tubuh yang ideal dengan cara nge-gym dan minum jus buah dan sayur secara rutin setiap harinya. Akhirnya usaha Rara untuk menurunkan berat badannya selama satu bulan penuh tidak sia-sia karena Rara berhasil menjadi seorang wanita pada umumnya yang cantik dan mempunyai penampilan yang menarik. Rara pun mendapatkan posisi manajer. Di sisi lain Ibu Dika yaitu Ratih (Dewi Irawan) ditagih bunga utangnya oleh Ibu Tuti (Ratna

Riantiarno) sebesar 40 juta. Hal ini membuat Dika bekerja lebih lagi seperti memotret iguana, menjadi juru foto di acara kematian keluarga Teddy (Ernest Prakasa) temannya hingga mengikuti lomba fotografi.

Seiring perubahan tubuh Rara, perilakunya pun ikut berubah, sikap Rara terhadap teman dekatnya di kantor dan terhadap kekasihnya sendiri pun sangat berbeda jauh dan berubah drastis, karena menurut kekasihnya sendiri yaitu Dika merasakan bahwa Rara yang sekarang tidak apa adanya dan tidak seperti yang dulu, sampai-sampai pola hidupnya pun berubah. Rara sebenarnya menyadari bahwa hubungannya dengan kekasihnya maupun dengan teman dekatnya di kantor sedikit renggang, tetapi ia masih tetap acuh akan keadaan tersebut dan berteman dengan Marsha yang sebelumnya telah mendiskriminasinya, dan mengorbankan hubungan dengan kawan lamanya-Fey. Pada akhirnya, dia juga memiliki sikap yang sama dengan mereka yang pernah mengejeknya. Ia pun juga lebih memilih menggunakan taksi alih-alih motor yang dibawa Dika ketika mengajar, walau akhirnya terlambat mengajari anak-anak jalanan.

Ibu Kelvin-Melinda (Tutie Kirana) mendatangi perusahaan Kelvin dan menyebut perusahaan tersebut masih belum berhasil mengatasi keadaan. Setelahnya Kelvin memarahi Rara karena kinerja buruk, dan perusahaan malah semakin menurun, ia pun menyalahkan Rara karena jabatan yang harusnya dipegang Marsha diambil Rara dengan tawaran menurunkan berat badan. Hal ini ternyata tak sengaja terdengar oleh Marsha. Sehingga Marsha berpura-pura merayakan ulang tahun Rara dengan mengajaknya minum anggur. Rara tertidur, sampai hampir melupakan perayaan ulang tahun oleh anak-anak jalanan. Di sana,

anak-anak jalanan tertidur sedemikian lama menunggu Rara. Dika pun sempat merasa kecewa dengan sikap Rara yang berubah.

Suatu hari dalam rapat perusahaan, Kelvin menyalahkan Rara karena kinerja buruk, lalu Rara jatuh pingsan. Ia dibawa ke IGD dan diperiksa dokter (Reza Nangin) ternyata Rara kekurangan karbohidrat dan tekanan darah rendah efek samping diet nya. Setelah dari IGD Rara menemui Dika dan terjadi kesalahpahaman antara Rara dengan adiknya, Lulu, yang sedang melakukan pemotretan bersama dengan Dika. Rara mengira Dika bernesraan dengan Lulu. Dika pun sempat merasa kecewa dengan sikap Rara yang berubah. Ketika pulang, Ibu Dika menasihati Dika dengan menyebut Rara hanya berusaha mencari jati dirinya yang sebenarnya dan Dika harusnya membantu. Di rumah mereka, Rara dan Lulu berkelahi karena kesalahpahaman antara Rara dengan adiknya, Lulu, yang sedang melakukan pemotretan bersama dengan Dika dan Rara mengira dirinya kurang mendapat kasih sayang ibunya, ibunya berusaha menenangkan dirinya. Ibunya bercerita ia mengorbankan kariernya sebagai model hanya agar melahirkan Rara dalam bentuk caesar, ia memperlihatkan bekas operasi vertikalnya. Mereka bertiga akhirnya berdamai. Rara mendapat kiriman dari Dika yaitu foto dirinya yang mengajar, mengisyaratkan permintaan maaf Dika yang sempat terlibat permasalahan dengannya. Setelah semua yang telah terjadi, Rara akhirnya mencoba mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Ia meminta maaf pada Fey. Ia juga mencoba memperbaiki kinerjanya di perusahaan dengan mengajukan konsep baru untuk Malathi yang saat ini krisis. Ia membuat konsep tentang standard kecantikan. Wanita seharusnya tidak diikat dengan standard kecantikan

seperti itu karena wanita itu beragam dan Malathi hadir sebagai teman yang baik untuk wanita untuk mencapai kecantikan masing-masing dan lebih bersyukur atas dirinya. Rara menampilkan wajah-wajah baru dari Malathi, modelnya yaitu Lulu (yang insecure karena merasa wajahnya bulat) dan anak kos Bu Ratih sebagai modelnya yaitu Neti (Kiky Saputri) yang insecure dengan payudara besar, Prita (Aci Resti) yang insecure dengan tompel di dahinya, Maria (Zsazsa Utari) yang insecure dengan rambut keritingnya, dan Endah (Neneng Wulandari) yang insecure dengan giginya yang tidak rapi. Model difoto oleh Dika dan karena ini akhirnya pula Dika bisa melunasi utang ibunya.

Konsep yang dibawa Rara akhirnya membuat Malati bangkit lagi dari krisis. Perusahaan itu akhirnya kembali untung dan mengadakan pesta syukuran. Rara akhirnya bahagia karena mendapat perhatian dari semua orang yang hadir di pesta. Setelah semua yang terjadi selama ini membuat Rara lebih bersyukur dan menurutnya cantik itu belum tentu bahagia. Timbangan itu hanya menunjukkan angka bukan nilai, kita tidak perlu sempurna untuk dapat bahagia.¹⁹

¹⁹ Id.m. Wikipedia.org

B. Analisis Data

Teori yang peneliti gunakan yaitu landasan teori dari Philpp Mayring terbagi atas lima asumsi dasar yaitu:

1. Subjek penelitian, harus menjadi titik awal dan tujuan penelitian.

Dalam sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang penting karena memiliki kaitan dengan aktifitas yang diteliti, sehingga tujuan awal dari penelitian bisa tercapai.

2. Pada awal analisis harus terdapat deskripsi dari subjek penelitian.

Di awal penelitian terdapat deskripsi dari subjek penelitian, sebagai acuan pembaca dan peneliti agar lebih mudah memahami isi dari penelitian.

3. Subjek penelitian tidak sepenuhnya terbuka, maka harus dibuka melalui interpretasi.

Banyak hal yang memang harus dibuka melalui interpretasi ataupun sudut pandang peneliti. Dikarenakan, data-data yang ada pada subjek atau yang diberikan oleh subjek, masih berupa informasi yang masih harus didalami apa maksud dari data-data atau informasi tersebut.

4. Objek harus diteliti sejauh mungkin di lingkungan sehari-hari

Setelah mendalami informasi atau data-data dari subjek. Kemudian mengerucut pada objek dari penelitian, objek harus diteliti secara intensif, sehingga hasil analisis data dari subjek diatas menjadi lebih terfokus. Dan lebih mudah dipahami oleh pembaca maupun peneliti.

5. Hasil penelitian tidak secara otomatis berlaku kepada semua individu, namun dapat diketahui melalui langkah-langkah tertentu dalam setiap kasusnya.

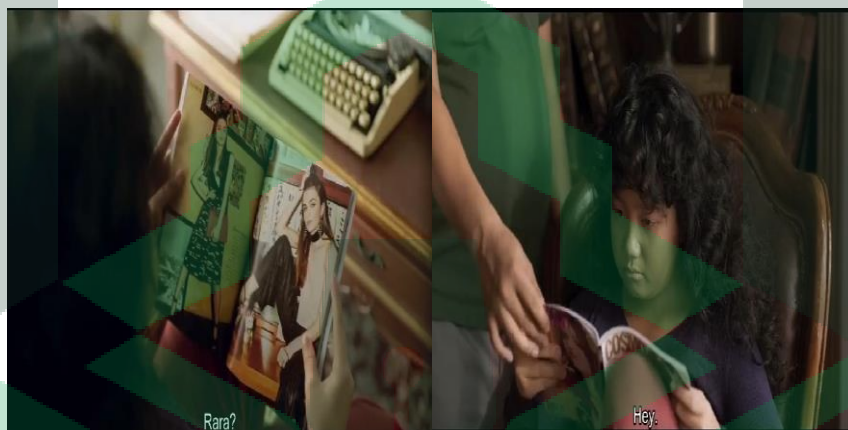
Pada dasarnya manusia memiliki latar belakang, latar pendidikan, cara pandang dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tidak semua hasil penelitian secara otomatis berlaku. Namun harus disesuaikan dengan kasus yang terjadi.

1. Pengaruh *body shaming* terhadap kepercayaan diri Rara

a. Pengaruh negative

Ada beberapa dampak negative yang dialami korban *body shaming* yaitu:

1. Seseorang akan merasa *insecure* atau tidak percaya diri



Gambar 4.1 dimenit 01.47-01.52

Tidak ada dialog

Pada gambar di atas menunjukkan Rara duduk sambil melihat majalah model dewasa yang memperlihatkan wanita yang kurus dan cantik dengan penampilannya. Dari wajah Rara memperlihatkan raut wajah sedih dan fokus memperhatikan majalah, hal ini memperlihatkan tanda ke *insecurean* Rara yang ingin menjadi seperti apa yang ada dalam majalah

tersebut. Seseorang yang merasa *insecure* akan lebih mudah membandingkan dirinya dengan orang lain, karena hal itu yang membuatnya merasa cemas dan ingin menjadi seperti yang dia lihat.



Gambar 4.2 dimenit 04.18-29.21-37.13

Tidak ada dialog

Pada gambar di atas memperlihatkan ke *insecurean* Rara dengan menunjukkan adegan pada menit ke 04.18 Rara melihat bagian pipinya yang tembem di cermin, pada menit ke 29.21 Rara melihat bagian tubuhnya yang gemuk dan di menit ke 37.13 Rara memperlihatkan lengannya yang besar. Hal ini seakan memperlihatkan ke tidak percaya diri Rara melihat tubuhnya yang gemuk, terlihat raut wajah yang nampak sedih sambil berkaca dan memperhatikan beberapa bagian tubuhnya. *insecure* seringkali dirasakan akibat penampilan tidak sesuai dengan standar cantik dimata masyarakat, sehingga muncul perasaan cemas dan mencari-cari kekurangan didepan cermin.

2. Senang menyendiri



Gambar 4.3 dimenit 34.03-34.27

Tidak ada dialog

Pada gambar dimenit ke 34.03 menunjukkan Rara yang sedang berbaring sendirian di kamarnya dan memperlihatkan raut wajah yang sedih karena membayangkan semua perlakuan *body shaming* yang di alaminya dari orang-orang disekitarnya. Pada menit ke 34.27 menunjukkan Rara yang sedang duduk sendirian dan menangis sambil memakan coklat. Seseorang yang sering mendapatkan perlakuan *body shaming* tanpa sadar akan lebih senang menyendiri dan merenung, seseorang akan merasa ia tidak bisa diterima di lingkungannya karena memiliki banyak kekurangan. Terlalu asik memikirkan penampilan untuk mengubah citra diri akan menjadi kondisi yang sulit dikendalikan, selain menyita waktu ini membuat kita merasa tertekan setiap saat.

3. Membuat korban *body shaming* jauh dari kesuksesan

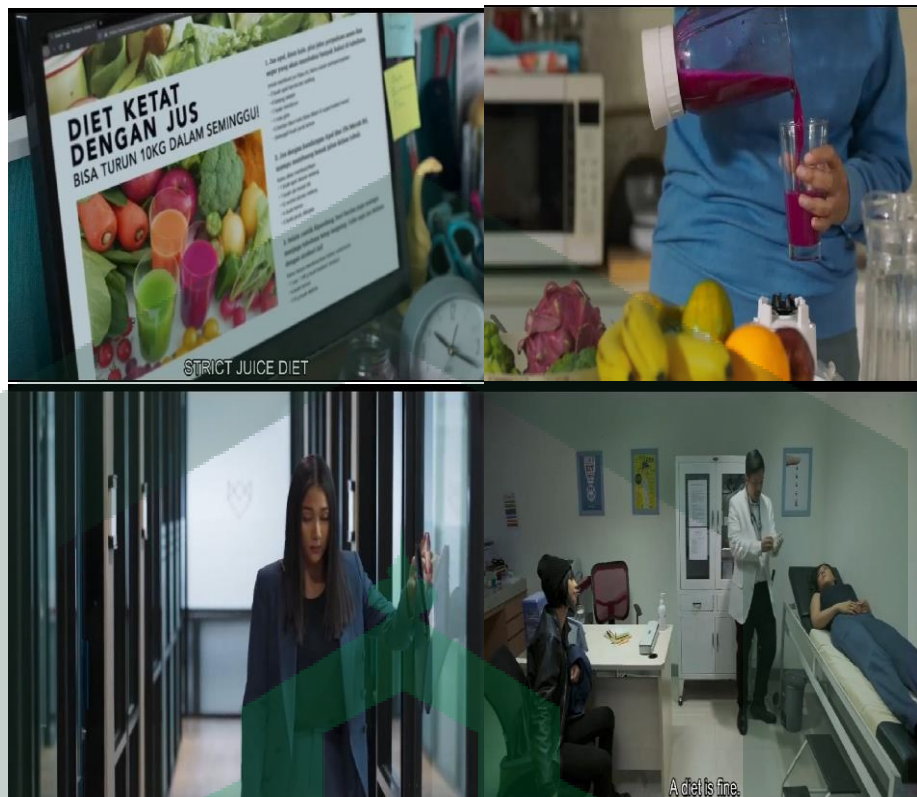


Gambar 4.4 dimenit 27.47-27-20

Tidak ada dialog

Pada gambar di atas menunjukkan Rara yang menanyakan ke atasannya mas Kelvin siapa yang akan menggantikan mbak Sheila sebagai manager, namun mas Kelvin mengatakan sebenarnya untuk kemampuan Rara lah yang bisa namun karna penampilannya yang tidak memasuki syarat membuat mas Kelvin mengajukan Marsha yang lebih cantik dalam penampilannya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan seakan dipandang dari penampilannya, seseorang yang memiliki beberapa kekurangan yang tidak diterima di lingkungannya akan sering dikucilkan dan sulit untuk berkembang, berbeda dengan teman kantornya yang bernama Marsha yang terlihat cantik dan berbadan ideal membuatnya lebih dikagumi banyak orang disekitarnya. Rara merasa sedih karna harapannya menjadi manager diperusahaan itu harus terhalang karena penampilannya yang tidak termasuk dengan kata ideal.

4. Melakukan Hal ekstrim



Gambar 4.5 dimenit 55.08-55.25-1.23.13-1.25.43

Dialog yang terjadi pada gambar di menit 1.25.43

Dokter : “diet boleh tapi jangan terlalu ekstrim, tekanan darah kamu rendah sekali lo lama-lama bisa kena jantung kalo begitu, haid lancer?”

Rara : “harusnya minggu lalu sih”

Dokter : “kekurangan karbohidrat itu, bisa membuat hormon kita terganggu”

Pada gambar di atas menunjukkan Rara yang mengubah penampilan dan menurunkan berat badannya dengan menggunakan metode diet ketat yaitu hanya meminum jus buah dan sayur setiap harinya,

hal ini Rara lakukan karena ingin dianggap oleh orang-orang sekitar yang telah melakukan *body shaming* terhadapnya dan juga sebagai persyaratan yang dia lakukan agar bisa menjadi manager di perusahaannya. Untuk memperbaiki kondisi fisiknya korban *body shaming* memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal ekstrim untuk memperbaiki fisiknya yang dia Rasa kurang. Sehingga tidak memperhatikan dampak dari hal ekstrim yang dia lakukan, seperti melakukan diet ketat yang akan berpengaruh pada kondisi kesehatannya.

5. Perubahan sikap



Gambar 4.6 dimenit 1.23.43

Dialog yang terjadi :

Fey :”Dika cerita tadi malem, kok lo tega sih?”

Rara :”udahlah lo nggak bakal ngerti?”

Fey :”soal lo nge wine sama marsha, gue ngerti kok gue lihat di ig nya dia”

Rara :”lah terus kenapa? Lo kesel nggak di ajak?”

Fey :”lo tuh kenapa sih? Serious gue nanya lo ngejar apa?”

Rara :“ya ngejar hal-hal yang selama ini nggak bisa gue dapetin, salah ?”

Fey :”lo boleh ngejar apapun yang lo mau, tapi ingat Ra lo juga bakal kehilangan semua yang lo miliki”



Gambar 4.7 dimenit 1.27.56-1.27.44-1.28.32

Dialog yang terjadi :

Dika : “ kamu kenapa sih? Aku nggak ngerti banget beneran”

Rara : “kamu nggak akan ngerti rasanya jadi seperti aku, selalu di banding-bandingin, selalu merasa kurang, terus aku udah begini masih aja salah kayanya, kenapa kamu minder? Aku lebih sukses?”

Dika :”kata-kata begitu nggak akan keluar dari mulut Rara yang dulu”



Gambar 4.8 dimenit 1.31.20-1.31.59-1.32.40

Dialoog yang terjadi :

Mamanya Rara :”kamu kenapa sih?”

Rara : “tanya aja tuh sana sama anak kesayangan mama yang cantik, kurus dan kecentilan itu”

Lulu : “siapa yang kecentilan?”

Rara : “elo nggak usah ngelak deh, sudah jelas-jelas juga”

Lulu :“jelas? Yang jelas itu kak Dika terlalu baik untuk kakak, kakak nggak layak untuk kak Dika”

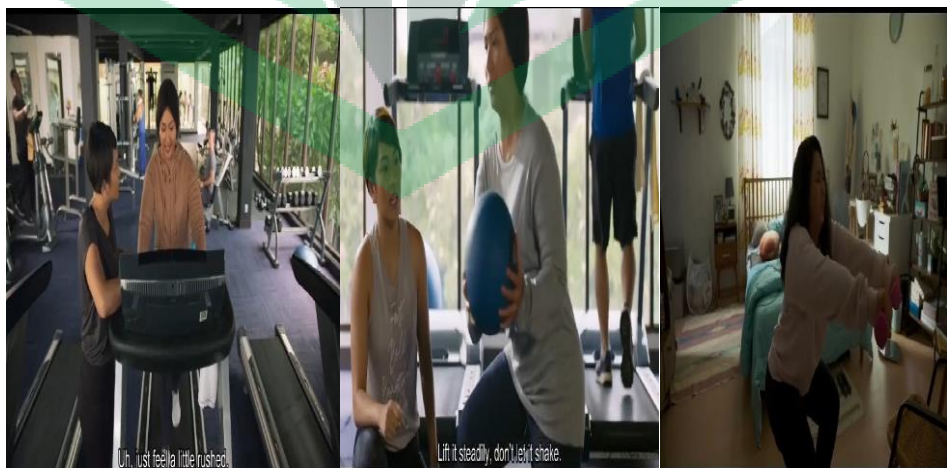
Rara :“ngerti apa lo soal layak nggak layak, lo udah jadi anak emas dari lahir”

Lulu :“cukup! Mama sayang sama kalian berdua”

Rara :“nggak mah yang sayang sama aku cuma papah, dari kita kecil semua orang juga tau mah kalau mama Cuma bangga sama Lulu, aku ini item gendut ini tuh, Cuma jadi anak tiri doang (menangis), aku nggak pengen lahir kaya gini mah, mamah yang lahirin aku”

Pada gambar di atas menunjukkan beberapa adegan perubahan sikap dari Rara, Rara dikenal sebagai gadis yang baik hatinya dan selalu bersikap baik ke semua orang, Namun bukan hanya perubahan fisik yang terjadi perubahan sikap Rara pun ikut terlihat, Rara menjadi seseorang yang mudah marah, kurang bersyukur dan menganggap dirinya sudah lebih dari orang lain. Terlihat pada adegan di menit 1.23.43 Rara nampak marah dan tersinggung dengan perkataan Fey sahabatnya itu dan Rara mengatakan dia ingin melakukan hal yang tidak bisa dia dapatkan dulu sebelum dia merubah penampilannya.

a. Pengaruh positif



Gambar 4.9 dimenit 47.36-55.17-55.18

Pada gambar di atas menunjukkan Rara sedang berolahraga untuk menurunkan berat badannya. Selain karena tuntutan pekerjaan, *body shaming* yang dialaminya membuat Rara ingin lebih dihargai sehingga berani mengambil keputusan untuk mengubah penampilan dan gaya hidupnya. Karena banyaknya tekanan dan tuntutan korban *body shaming* akan lebih bersemangat untuk mengubah dirinya menjadi apa yang dia inginkan seperti berusaha untuk mengubah penampilan dan menurunkan berat badan agar lebih dipandang oleh orang-orang yang dulu meremehkannya.



Gambar 4.10 dimenit 56.15-56.19

Pada gambar di atas menunjukkan penampilan baru Rara setelah kerja kerasnya untuk menurunkan berat badannya dan mendapatkan berat badan yang ideal, terlihat beberapa pekerja di kantornya terpukau dengan penampilan Rara yang telah berubah, lebih dihargai dan membuat Rara merasa percaya diri dengan penampilannya. Hal ini menunjukkan

perempuan sangat dinilai dari penampilannya, seorang wanita akan terlihat lebih cantik jika memiliki badan yang ideal dan berpenampilan menarik. Terlihat Rara sangat bahagia disambut dengan baik oleh orang-orang dikantornya yang dulunya mengejek Rara saat ia masih memiliki badan yang gemuk, senyuman yang diperlihatkannya seakan menggambarkan isi hatinya yang begitu senang dan percaya diri.



Gambar 4.11 dimenit 56.25

Pada gambar di atas menunjukkan Rara yang diangkat menjadi manager di perusahaannya. Rara membuktikan dirinya bisa berkembang walaupun banyak rintangan yang harus dia lewati. Karena kantor yang ditempati oleh Rara adalah perusahaan kosmetik kecantikan, para karyawan sangat dinilai penampilannya, terkhususnya seorang manager di perusahaan kosmetik kecantikan akan sangat dinilai dari penampilannya, hal itu membuat Rara berusaha keras merubah penampilannya untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

2. Bentuk komunikasi verbal dan nonverbal orang lain dalam membentuk kepercayaan diri Rara

Menurut Kusumawati komunikasi verbal adalah yang penyampaian pesannya dilakukan dengan satu kata atau lebih, sedangkan non-verbal di tandai dengan sentuhan, gerakan tubuh, dan vokalik.



Gambar 4.12 dimenit 00.37-00.40-00.41

Komunikasi verbal : Pada menit ke 00.37-00.40 ayah Rara mengatakan “tidak usah di dengerin temen-teman mamamu yah,senyumlah” ungkapan verbal yang termasuk dalam kategori memberikan nasehat dan saran.

Komunikasi Nonverbal : Menatap Rara, sesekali menurunkan kepala, tersenyum dengan Rara, intonasi suara pelan, Rara pun tersenyum mengangguk bertanda kesetujuannya terhadap perkataan papanya. memegang kepala Rara dan mengajaknya pergi.



Gambar 4.13 dimenit 02.07-02.15-02.22-02.25

Komunikasi Verbal : Pada menit ke 02.07-02.015 ayah Rara mengatakan “Kak ngapain kamu? Heh nggak harus seperti ini, nggak harus seperti mama, dengerin papa yah papa tau hati kamu baik dan itu cukup untuk papa” ungkapan verbal berupa saran dan nasehat.

Komunikasi Non-Verbal : Menatap Rara, menganggukkan kepala sekali, sedikit melebarkan mata, mengajak Rara bercanda dengan mengacak-ngacak rambut Rara, intonasi suara keras. Rara mulai tersenyum dan menganggukkan kepalanya menandakan kesetujuannya.

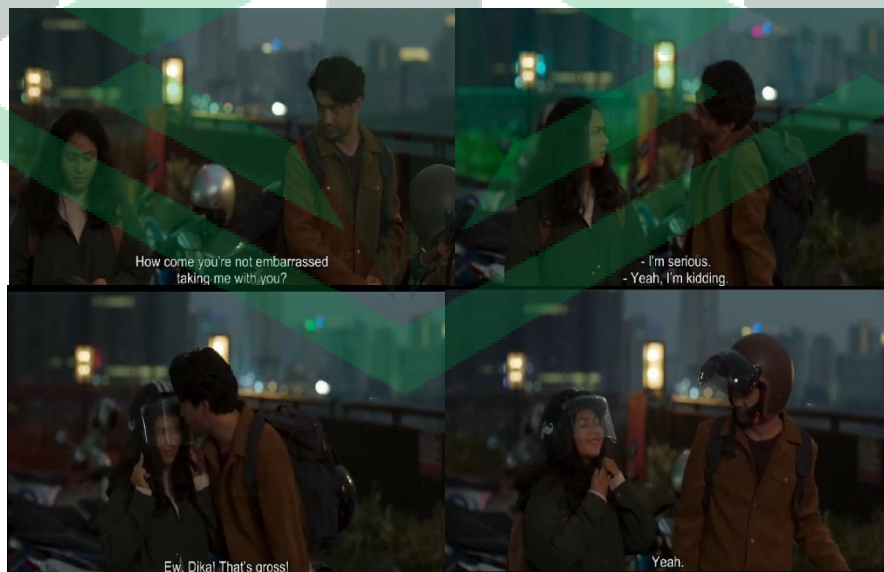


Gambar 4.14 dimenit 36.25-36.27-36.41-36.37-36.20-36.25

Komunikasai Verbal : Pada menit ke 35.46-35.51 ibu Rara mengatakan “pasti selama ini kamu mengira mama yang jahat sama kamu, orang-orang disana bisa lebih jahat kak. Mama nyuruh kamu jaga makan, rawat badan itu semua buat kamu bukan buat mama, ini buktinya kan sebetulnya secara kemampuan kamu yang paling layak, tapi jadi kalah bersaing. Lagian emangnya kamu nggak mau lebih di sayang sama

si Dika? Ya meskipun dia bilang dia menerima kamu apa adanya, tapi ya kalau penampilan kamu lebih baik, masa sih dia nggak seneng? Iyakan Lu?”

Komunikasi Non-Verbal: Menyentuh rambut Rara, menyentuh tangan Rara, menatap mata, melihat Lulu dan berkata “iyakan lu?” Lulu mengangguk menandakan iya kepada ibunya, sesekali menaikkan pundaknya seperti meyakinkan Rara dengan ekspresi wajah tersenyum dan sesekali menaikkan alisnya. Rara melihat ke ibu dan lulu sambil meletakkan coklat yang dia makan menandakan kesetujuannya terhadap saran ibunya.



Gambar 4.15 dimenit 11.53-11.59-12.24-12.34

Komunikasi Verbal : Pada menit ke 12.07-12.33 Dika (Kekasih Rara) mengatakan “Ra’ kalau kamu nih kerjanya kaya aku (fotografer) ketemu terus sama mereka, kamu banyak melihat hal-hal menarik yang nggak muncul ke permukaan, nyari yang cantik itu gampang, yang susah itu nyari yang cocok,kamu udah cantik cocok lagi” jangan berubah yah?”

Komunikasi Non-verbal : Ekspresi wajah tersenyum sesekali menatap Rara, intonasi suara melembut, dan mencium helm yang digunakan Rara. Rara nampak melihat dika dan mendengarkannya pada kata “jangan berubah yah” Rara tersenyum dan mengangguk menandakan kesetujuannya terhadap apa yang disampaikan Dika.



Gambar 4.16 dimenit 58.35-58.46-58.49-58.51-58.54

Komunikasi verbal : Pada menit ke 58.30-58.45 fey (teman Rara) mengatakan “Ra’ kamu nggak butuh warna lipstick untuk bikin kamu kelihatan lebih berwibawa, kamu hanya perlu buktiin kalo kamu pantas di posisi itu (Manager), yang penting itu otak Ra”

Komunikasi Non-Verbal : ekspresi wajah serius, intonasi suara melembut, gerakan tangan mengekspresikan apa yang disampaikan, pada kata “yang penting itu otak

Ra” suara melembut dan tangan telunjuk menyentuh bagian kepala. Rara terlihat memperhatikan dan melihat fey sambil tertawa dengan candaan fey.

3. Peran Orang Lain Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Rara Dalam Menghadapi *Body Shaming*

a. Peran orang tua



Gambar 4.17 di menit 00.34 – 00.40

Dialog yang terjadi :

Teman mama Rara 1 : “Lucu banget, putih banget kaya gula kapas”

Teman mama Rara 2 : “Untung yang ini mirip mamanya yah? Eh sorry mas nggak bermaksud”

Ayah Rara : “tidak apa-apa, udah biasa”

Ayah Rara : “tidak usah di dengerin temen-temen ibumu yah, senyumlah”

Rara : (Tersenyum)

Pada Gambar di atas menunjukkan peran seorang ayah yang memberikan dukungan kepada Rara kecil agar tidak mendengarkan perkataan teman mamanya yang membandingkannya dengan adiknya. Perkataan ayah Rara “tidak usah didengarkan teman mamamu ya, senyumlah” termasuk dalam kategori dukungan informasi yaitu sebuah dukungan yang berbentuk memberikan seseorang informasi atau nasihat. Agar Rara tidak bersedih dengan perkataan teman mamanya. Begitu pentingnya peranan dan keberadaan orang tua terkhusus seorang ayah di dalam momen yang sangat terpuruk bagi anaknya, hal ini dapat membuat anak merasa bahwa dia masih memiliki orang tua yang selalu menyayanginya.



Gambar 4.18 di menit 01.13-01.24

Dialog yang terjadi :

Mama Rara : “kak, nggak kebanyakan tuh nasinya”

Ayah Rara : “maa”

Mama Rara : “inikan demi kebbaikannya dia juga mas”

Ayah Rara : “kan masih masa pertumbuhan, udahlah”

Pada gambar di atas menunjukkan dimana Rara dan keluarganya berkumpul di meja makan untuk makan malam, Rarapun mengambil nasi dengan porsi banyak namun mamanya melarangnya dengan menegur Rara, namun ayahnya tidak setuju karena bagi ayahnya Rara masih kecil dan anak-anak masih dalam masa pertumbuhan. Dukungan yang diberikan ayah Rara berupa dukungan emosional yaitu perasaan percaya dan kasih sayang. Ayah Rara memahami keadaan Rara kecil yang masih dalam masa pertumbuhan dan baginya makan dengan porsi yang diinginkan Rara adalah hal yang wajar saja untuk seusianya.



Gambar 4.19 di menit 01.47 - 01.49 - 02.04 – 02.07

Dialog yang terjadi :

Ayah Rara : “kak ngapain kamu? Heh kamu itu nggak harus kayak gini, nggak harus kayak mama hmm anak papa manyun terus! Dengerin papa yah papa tau hati kamu baik, itu yang paling penting untuk papa hmm?”

Rara : (tersenyum)

Pada gambar di atas menunjukkan di mana Rara kecil sedang duduk dan melihat majalah model-model yang cantik dan bertubuh ideal, ayah Rara pun datang dan mencoba untuk menghibur Rara dengan mengatakan “kamu nggak perlu seperti mama, yang paling penting adalah hati yang baik” perkataan ayah Rara termasuk dalam kategori dukungan informasi, dengan memberi tahu Rara bahwa kecantikan tidak selalu di ukur dari wajah dan tubuh yang ideal, hati yang baik adalah hal yang paling penting.



Gambar 4.20 di menit 35.46-35.51

Dialog yang terjadi:

Mama Rara : “pasti selama ini kamu mengira mama yang jahat sama kamu, orang-orang disana bisa lebih jahat kak. Mama nyuruh kamu jaga makan, rawat badan itu semua buat kamu bukan buat mama, ini buktinya kan? sebetulnya secara kemampuan kamu yang paling layak, tapi jadi kalah bersaing. Lagian emangnya kamu nggak mau lebih di sayang sama si Dika? ya meskipun dia bilang dia menerima kamu apa adanya, tapi ya kalau penampilan kamu lebih baik, masa sih dia nggak seneng?”

Pada gambar di atas menunjukkan peran seorang ibu dimana Rara yang sedih karena atasannya yang lebih memilih Marsha yang cantik dan lebih keren dari dirinya untuk menjadi manager, dan mamanya pun menjelaskan ke Rara untuk merubah penampilannya. Perkataan yang di katakan mama Rara berupa dukungan informasi yaitu memberikan nasihat, petunjuk, saran dan ide untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapi Rara. Orang tua sangat berpengaruh penting pada perkembangan anak terkhususnya seorang ibu dimana madrasah pertama seorang anak yaitu ibunya, dukungan yang diberikan seorang ibu berupa nasihat, waktu dan tenaga akan berpengaruh kepada kehidupan anak kedepannya.

b. Peran saudara kandung



Gambar 4.21 di menit 34.45-35.00

Dialog yang terjadi :

Lulu : “kalo makan coklat, kelihatannya banyak pikiran, kakak kenapa? Berantem dengan kak Dika?”

Rara : “ masalah kantor, udah deh Lu”

Lulu : “iya coba cerita dulu deh ke Lulu, siapa tau nanti Lulu bisa kasih saran”

Pada gambar di atas menunjukkan peran seorang adik di mana Lulu dan mamahnya melihat Rara bersedih sambil memakan coklat dan mencoba untuk mendekati kakaknya itu agar kakaknya mau berbagi masalah kepadanya. Dari perkataan Lulu yang mengatakan “iya coba cerita dulu deh ke Lulu, siapa tau nanti Lulu bisa kasih saran” termasuk dalam kategori dukungan instrumental yaitu bantuan yang diwujudkan dalam bentuk waktu, materi dan tenaga. Lulu mencoba memberikan waktunya

untuk mau mendengarkan keluh kesah kakaknya dan akan memberikan saran kepada kakaknya itu agar kakaknya tidak bersedih.



Gambar 4.22 di menit 46.35

Dialog yang terjadi :

Lulu : “kita coba pake *aysedow* yah”

Rara : “jangan di aku deh, di kamu aja”

Lulu : “tuhh kak Rara Cantik tau”

Pada gambar di atas menunjukkan dimana Rara meminta tolong ke lulu untuk mengajarnya berdandan, Lulu pun mulai mendandani kakanya itu dan mengatakan “tuh kak Rara cantik tau”. Dukungan yang diberikan Lulu berupa dukungan instrumental yaitu memberikan bantuan yang diwujudkan dalam bentuk waktu, materi dan tenaga dan dukungan penghargaan yaitu memberikan pujian dengan mengatakan Rara terlihat cantik jika di *make up*.



Gambar 4.23 di menit 47.12-55.43-55.50-55.56

Tanpa dialog

Pada gambar di atas menunjukkan Lulu membantu kakaknya Rara untuk merubah penampilan, karena banyaknya *body shaming* yang di alami Rara, ia pun memutuskan untuk mengubah penampilannya agar tidak di pandang rendah lagi dan dapat mendapatkan tujuannya yaitu menjadi manager di perusahaannya. Dukungan yang diberikan lulu berupa dukungan instrumental yaitu memberikan bantuan yang diwujudkan dalam bentuk waktu, materi dan tenaga. Dengan membantu Rara pergi ke gym, ke salon dan ke mall untuk membeli beberapa baju dan sepatu.

c. Peran teman dekat



Gambar 4.24 di menit 11.25 – 11.46 – 12.07 – 12.33

Dialog yang terjadi :

Rara : “cantik-cantik ya mereka”

Dika :”aduhh, mulai”

Rara : “emang bener, langsing,putih”

Dika : “terus?”

Rara : “ya nggak papa, kok kamu nggak malu sih bawa-bawa aku?”

Dika : “malu sih, tapi mau gimana lagi dong” (bercanda),Ra, kalau kamu nih kerjanya kaya aku ketemu terus sama mereka, kamu bakal banyak melihat hal-hal menarik yang nggak muncul dipermukaan, nyari yang cantik itu gampang, yang susah itu nyari yang cocok, kamu udah cantik cocok lagi”

Pada gambar di atas menunjukkan peran teman dekat atau kekasih Rara di mana Rara menemani Dika bekerja memotret beberapa model, namun Rara merasa *insecure* karena model-model yang dipotret Dika lebih cantik dari dirinya. Namun dika mengatakan “ nyari yang cantik itu mudah, yang susah nyari yang cocok, kamu udah cantik cocok lagi” mendengar itu Rara pun tersenyum bahagia, perkataan dika termasuk dalam kategori dukungan penghargaan yaitu memberikan ungkapan-ungkapan positif, memberikan pujian dan memberikan rasa hormat. Dika menerima Rara apa adanya dan merasa Rara yang paling cocok untuk dirinya, karena cantik saja tidak cukup untuk dirinya.



Gambar 4.25 di menit 29.56

Dialog yang terjadi :

Rara : “masa mbak Sheila mendadak resign?”

Dika : “oiya?”

Rara : “ terus mas Kelvin bilang sebenarnya dia pengen aku yang gantiin tapi katanya Marsha yang lebih layak, karna isi kepala aja nggak cukup, penampilan juga penting, terus dia juga bilang coba aja kita bisa *barter* isi kepalanya aku *casingnya* Marsha”

Dika : “gila banget sih itu ngomong gitu, kalau dia nggak milih kamu karna begitu ya dia yang rugi, kamu sih nggak rugi, ada aku (candanya)”

Pada gambar di atas menunjukkan peran seorang teman dekat, di mana Rara berjalan bersama Dika menceritakan keluhannya tentang bos di kantornya yang ingin mengangkat Rara sebagai manajer namun karena

penampilannya yang tidak memenuhi persyaratan bosnya pun memilih orang lain yaitu Marsha. Dika merasa itu tidak adil dan percaya bahwa Rara lebih layak diposisi itu karena kepintarannya dengan mengatakan “ ya kalau dia nggak milih kamu karna hal itu, dia yang rugi dong, kamu sih nggak” perkataan Dika termasuk dalam kategori dukungan emosional yaitu perasaan percaya dan kasih sayang. Dika selalu ada untuk Rara dan menerima Rara apa adanya, kasih sayang di berikan Dika kepada Rara membuat Rara merasa nyaman disampingnya karena Dika tidak pernah melihat Rara dari fisiknya melainkan dari hatinya.



Gambar 4.26 di menit 28.11-28.14-28.20

Dialog yang terjadi :

Fey : “kenapa lo? Lo kenapa sih ? habis ketemu mas kelvin langsung murung gitu, lo dipecat? Apa di lamar?” (candanya)

Kelvin : (bayangan Rara) “ kita sama-sama tau Ra’ lo yang paling mampu, tapi masalahnya di industri kita ini isi kepala aja nggak cukup, penampilan juga penting. Karna kita kan harus mewakili brand Malathi pas ketemu media, investor, clien dan macam-macamlah, gua kan ngajuin nama Marsha ke nyokap, ya dia memang belum sesenior lo tapi bisalah ya dibimbing. Duhh kalian bisa nggak *barter* aja, isi kepalanya lo dan *casingsnya* Marsha”

Fey : “kok gitu sih? Ya nggak adil dong Ra’ lo itu yang paling pantas ngegantiin mbak Shila”

Rara : “ya itukan menurut lo”

Fey : “lah terus ini punya siapa? (menunjuk piala penghargaan Rara) punya elu kan?”

Pada gambar di atas menunjukkan peran teman dekat Rara atau sahabat Rara bernama Fey di mana Rara menceritakan kegelisahannya tentang perkataan mas Kelvin yang bilang bahwa untuk menjadi manager isi kepala aja nggak cukup, penampilan juga penting. Mendengar itu Fey sahabatnya merespon tidak setuju dengan perkataan mas kelvin, dan mengatakan “kok gitu sih? Ya nggak adil dong Ra’ lo itu yang paling pantas

nggantiin mbak Shila”. Dukungan yang di berikan fey kepada Rara berupa dukungan penghargaan yaitu memberikan ungkapan-ungkapan positif kepada temannya yang membangun dorongan untuk tetap maju, memberikan pujian kepada Rara bahwa dia lebih pantas karna kepintarannya dengan menunjuk penghargaan yang telah Rara capai di dalam perusahaan itu.



Gambar 4.27 di menit 58.30-58.45

Dialog yang terjadi :

Rara : “eh fey, menurut lo mana yang membuat gue lebih berwibawa”

Fey : “sama aja, kalo lu pengen kelihatan lebih berwibawa pake kumis” (candanya)

Rara : “capek ah”

Fey :”Ra’ elo nggak butuh warna lipstick untuk bikin lo buat kelihatan lebih berwibawa, lo hanya perlu buktiin kalo lo

pantas berada di situ, yang penting itu otak Ra' sama kumis" candanya.

Pada gambar di atas menunjukkan Rara yang bertanya kepada Fey tentang warna lipstick yang cocok untuknya agar terlihat lebih berwibawa, Fey mengatakan bukan warna lipstick yang membuat kita berwibawa tapi buktii bahwa kamu pantas berada di posisi itu (manager). Perkataan Fey termasuk dalam kategori dukungan informasi yaitu memberikan nasihat, saran, ide. Karena bagi Fey kita perlu ngebuktiin ke orang lain kalau kita pantas berada diposisi itu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis penelitian yang berjudul “peran orang lain dalam pembentukan *self confidence* dalam menghadapi *body shaming* (analisis isi film *imperfect*)” maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Body shaming terhadap kepercayaan diri Rara

Pengaruh negative yaitu merasa *insecure* atau tidak percaya diri, senang menyendiri, jauh dari kesuksesan, melakukan hal ekstrim seperti melakukan diet ketat yang akan berpengaruh pada kondisi kesehatannya, perubahan sikap dari yang baik menjadi mudah marah dan mudah tersinggung.

Pengaruh positif yaitu mau mengubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya, setelah perubahan yang terjadi membuat seseorang merasa percaya diri dengan penampilan barunya, dan lebih mudah menggapai apa yang diinginkan.

2. Bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal

Komunikasi verbal ditandai dengan nashat-nasihat, motivasi dan saran yang diberikan kepada Rara

Komunikasi non verbal di tandai dengan membantu Rara dalam bentuk sentuhan, gerakan tubuh, dan vokalik

3. Peran Orang Lain Dalam membentuk *Self confidence* Rara dalam menghadapi *body shaming*

peran orang lain adalah sosok-sosok yang menjadikan korban *Body Shaming* memiliki rasa percaya diri kembali sehingga tidak larut karena adanya kasus *body shaming*. karena dalam psikologi komunikasi salah satu faktor kita dalam membentuk konsep diri dalam hal *self confidence* adalah orang lain yaitu peran keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitarnya. Dalam membentuk *self confidence* Rara dalam menghadapi *body shaming* ada beberapa jenis dukungan yang di berikan yaitu dukungan emosional berupa rasa percaya dan kasih sayang. Dukungan penghargaan yaitu memberikan ungkapan positif yang membangun dorongan untuk maju, memberikan pujian dan memiliki rasa hormat. Dukungan instrumental yaitu bantuan yang diwujudkan dalam bentuk waktu, materi dan tenaga. Dukungan informasi yaitu memberikan bantuan berupa nasihat, saran, ide, bimbingan untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah merumuskan beberapa hal yang dapat menjadi saran yang mudah-mudahan dapat berguna. Berikut ini adalah sarannya :

1. Hendaknya para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan peran orang lain dalam membentuk kepercayaan diri.

2. Hendaknya peneliti selanjutnya lebih memahami analisis isi yang akan di gunakan untuk penelitian lebih mendalam lagi.



Daftar Pustaka

Arista, Wike “Analisis Pesan Moral Pada Film Imperfect” Penulis Indonesiana. Juli 16, 2022. <https://www.indonesiana.id/read/156387/analisis-pesan-moral-pada-film-imperfect>. (Diakses pada tanggal 08 Oktober 2023)

Dalimunthe, Zuraedah, “Analisis Semiotika *Body Shaming* Dalam Film Imperfect” (*Skripsi*; Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020), 3. (Diakses pada Tanggal 24 Januari 2022)

Fauzia, Tri, Lintang Ratri Rahmiaji “Memahami *Body Shaming* pada Remaja perempuan,” *jurnal penelitian* no 2, <http://fisip.undip.ac.id>

Fadilah, Umi, “Analisis Semiotika Resperentasi *Body Shaming* Pada Film Imperfect, Karr, Cinta & Timbangan” (*Skripsi* ; Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). (Diakses pada Tanggal 27 Januari 2022)

Ghani, Andika, Novita Maulidya Jalal “Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini” *Prosiding dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 7, No 1 Hal 41 <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/28257/pdf> (diakses pada tanggal 25 januari 2022)

Ghani, Andika, Novita Maulidya Jalal, “Persepsi Remaja Tentang *Body Shaming*” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 5 No 2 Bulan Juli 2021, Hal 156 (Diakses pada Tanggal 25 Januari 2022)

Hasanah, Nurhidayatul, “Analisis Isi Terhadap Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” (*Skripsi* : IAIN Purwokerto,2018)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/imperfect:Karier_Cinta_%26_Timbangan

Nurjayatri 17410031 “*Body Shaming* Dengan Konsep Diri (Studi Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” (*skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). (Diakses pada Tanggal 26 januari 2022)

Ramadhani, Dea, Ridho Iradhalah Ms, “Pertanggung jawaban Pidana Terhadap Pelaku Penghinaan Citra Tubuh (*Body Shaming*) Di Media Sosial (Studi Putusan Nomor 882/pid.sus/2019/PN.Jkt.Brt)” *Proceeding Of Conference On Law and Social Studies*. <https://Prosiding.Unipma.ac.id/indeks.php/COLas> (Diakses pada Tanggal 26 Januari 2022)

Rihana, PY “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Teman Sebaya” (*Skripsi* : Universitas Kristen Satya Wacana), 3. (Diakses pada tanggal 26 januari 2022)

Sari, Retno “Fenomena *Body Shaming* Ditengah Masyarakat” UNIKOM BAB II, <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2432/8> (Diakses pada Tanggal 26 januari 2022)

Safitri Shinta 1511080145 “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan” (*Skripsi* :UIN Raden Intan Lampung). (Diakses pada Tanggal 27 Januari 2022)

Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daiey J. Lengkong Joorie M Ruru “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon” *Jurnal Administrasi Publik* VOL 04 NO.048 (Diakses pada Tanggal 26 januari 2022)

RIWAYAT HIDUP



Reka Ayu Oktaviani, Lahir di Palopo pada tanggal 02 Mei 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm. Binyamin dan ibu Jumiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Ahmad Razak Kompleks Cempaka G. Saragi Wara Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 30 Lagaligo Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTSN Model Tsanawiyah Kota Palopo hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif di ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo. Setelah Lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftarkan diri di IAIN Palopo, pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Peran Orang Lain dalam Pembentukan *Self Confidence* dalam Menghadapi *Body Shaming* (Analisis Isi Film *Imperfect*)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana S.Sos.

contact person penulis: rekaayuoktaviani90@gmail.com